

**LAPORAN *TRACER STUDY***  
**PROGRAM STUDI D-IV KEARSIPAN**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS TERBUKA**



**Disusun Oleh:**

Siti Samsiyah, SS.M.Si  
Liestyodono, B.I, Dr.  
Herwati Dwi Utami, Ir., S.IP. M.Hum  
Yanti Hermawati, S.Sos.I, M.Si.  
Megafury Apriandhini, SH., Mhum

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENELITIAN *TRACER STUDY***

**Judul Penelitian** : **Studi Penelusuran Lulusan (*Tracer Study*) Program Studi D-IV Kearsipan**

**Ketua Peneliti:**

a. Nama Lengkap : Siti Samsiyah, S.S., M.Si.  
b. NIDN : 0030076801  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Program Studi : D-IV Kearsipan  
e. Nomor HP : 081519658550  
f. Alamat surel (e-mail) : siti@ut.ac.id

**Anggota Peneliti (1)**

a. Nama Lengkap : Herwati Dwi Utami, Ir., S.IP.  
b. NIDN : 0024016102

**Anggota Peneliti (2)**

a. Nama Lengkap : Yanti Hermawati, S.Sos.I, M.Si.  
b. NIDN : 0013058109

**Anggota Peneliti (3)**

a. Nama Lengkap : Megafury Apriandhini, S.H., M.Si.  
b. NIDN : 0002048801

**Lama Penelitian Keseluruhan:** 1 tahun

**Biaya Penelitian Keseluruhan :** Rp. 50.000.000,-

Tangerang Selatan, Desember 2014



Mengetahui  
Dekan

Prof. Daryono, S.H., M.A., Ph.D.  
NIP. 19640722-198903-1-019

Peneliti,

Siti Samsiyah, S.S., M.Si.  
NIP. 196807301998032001



Menyetujui,  
Ketua LPPM

K. Kristanti Gumbay Puspitasari, M.Ed. Ph.D.  
NIP. 19610212-198603-2-001

## KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, tim penulis bersyukur bahwa akhirnya Laporan Penelitian Studi Penelusuran Studi D-IV Kearsipan Tahun 2014 dapat kami selesaikan. Kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka (LPPM-UT) yang telah mempercayakan kesempatan ini kepada kami.
- b. Lulusan Studi D-IV Kearsipan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka (FISIP-UT) yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.
- c. Para *stakeholders* lulusan yang telah membantu penelitian ini.
- d. Dekan FISIP-UT yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penelitian ini.
- e. Semua pihak yang membantu terlaksananya penelitian *tracer study* ini.

Kami menyadari bahwa Laporan Penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran yang bersifat konstruktif dari pembaca untuk memperbaiki laporan ini sangat kami harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tangerang Selatan, Desember 2014

Tim Peneliti

## ABSTRAK

Sejak diresmikannya Universitas Terbuka (UT) September 1984, Indonesia telah memiliki sebuah Perguruan Tinggi berkonsep Jarak Jauh yang mampu melakukan percepatan peningkatan pendidikan tinggi masyarakat Indonesia secara masal. Seiring perjalanan waktu, kemajuan di berbagai sektor serta revolusi industri teknologi membuka peluang bagi UT untuk terus berkembang dengan menyelenggarakan berbagai program studi dari jenjang Diploma II, Diploma IV, Sarjana dan PascaSarjana. Perkembangan jumlah program studi ini tidak terlepas dari peran serta mitra UT yang selama ini mendukung dengan menyekolahkan karyawannya di UT, tanpa meninggalkan tempat kerjanya para karyawan bisa meningkatkan kualitas pengetahuan serta keterampilannya. Peningkatan kualitas pendidikan UT telah dirasakan dengan terserapnya lulusan UT pada dunia kerja. Sebagai perguruan tinggi yang setiap tahun meluluskan puluhan ribu mahasiswa, UT terus memperhatikan kualitas lulusan, output dari UT ini perlu dikontrol, dipantau sebagai pertanggungjawaban UT sebagai perguruan tinggi negeri.

Salah satu Program Studi yang ada di UT adalah Program Studi D-IV Kearsipan. Sejalan dengan berjalannya waktu, Program Studi D-IV Kearsipan telah menghasilkan lulusan. Sesuai dengan ketentuan Dikti, setiap PS yang telah berusia 4 (empat) tahun dan telah menghasilkan lulusan wajib melaksanakan studi penelusuran alumni. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui kualitas dan kinerja lulusan program studi tersebut. *Tracer study* dilakukan melalui sensus dan survei. Sensus dilakukan terhadap semua lulusan yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu lulusan dari tahun 2011.2 sampai tahun 2013.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas lulusan Program Studi D-IV Kearsipan dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dengan baik. Unsur yang perlu diperhatikan oleh PS D-IV Kearsipan adalah upaya meningkatkan IPK lulusan di masa yang akan datang.

*Keywords: penelusuran, lulusan*

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Pesonalia Penelitian	2
Kata Pengantar	3
ABSTRAK	4
DAFTAR ISI	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	7
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
BAB III METODE PENELITIAN	11
A. Desain Penelitian	11
B. Populasi dan Sampel	11
C. Instrumen Penelitian	11
D. Teknik Pengumpulan Data	12
E. Analisis Data	13
F. Kerangka Pikir Penelitian	13
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	15
A. Profil Sebaran Lulusan UT	15
B. Daya Saing Lulusan dan Studi Lanjut	19
C. Kepuasan Lulusan UT terhadap Ilmu yang Diperoleh	23
D. Minat Studi Lanjut	27
E. Persepsi pemangku Kepentingan terhadap Kinerja UT	28
F. Komunikasi Antaralumni UT	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Universitas Terbuka (UT) yang diresmikan oleh Presiden RI pada tanggal 4 September 1984 merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di Indonesia yang sepenuhnya menerapkan pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ). Ada dua alasan utama yang mendorong pemerintah Indonesia untuk mendirikan UT sebagai perguruan tinggi yang menerapkan PTJJ pada saat itu, yaitu sebagai upaya peningkatan daya tampung perguruan tinggi karena adanya ledakan calon mahasiswa pada akhir Pelita IV, dan sebagai upaya peningkatan mutu guru dalam jumlah banyak dan secara cepat tanpa guru harus meninggalkan tugas mengajarnya. Sejalan dengan berjalannya waktu serta berkembangnya visi dan misi UT, UT mengarahkan tujuannya untuk: (1) memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing di manapun tempat tinggalnya, untuk memperoleh pendidikan tinggi, (2) memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka, dan (3) mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain (Katalog UT, 2014).

Sistem pendidikan terbuka yang diterapkan UT memiliki arti bahwa UT: (1) terbuka bagi semua yang mengikuti pendidikan dengan persyaratan ijazah minimal setara sekolah menengah atas; (2) terbuka bagi mereka yang bertempat tinggal di manapun untuk belajar di manapun tanpa harus meninggalkan tempat tinggalnya; (3) terbuka bagi mereka dari tingkat ekonomi apapun karena mereka dapat kuliah sambil bekerja; (4) terbuka dalam arti bebas mendaftarkan sepanjang tahun; (5) terbuka dalam arti mahasiswa dapat sesuka hati memilih mata kuliah yang ditawarkan dalam kurikulum setiap semester; (6) terbuka dalam arti mahasiswa bebas memilih “kecepatan” mengikuti program studi; (7) terbuka dalam arti tanpa dinding kelas, sehingga mereka dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Sementara itu, dalam menerapkan sistem pendidikan jarak jauh yang dicirikan dengan keterpisahan guru dengan murid karena faktor jarak dan waktu, UT menggunakan perantara media untuk menyampaikan pesan-pesan (materi) pendidikannya, yaitu bahan ajar cetak sebagai media utamanya, dilengkapi dengan bahan ajar non-cetak.

Banyaknya lulusan UT mengundang kontroversi yang kadang menyudutkan UT. Kritik tersebut bukanlah hal baru karena sejak berdirinya UT telah menuai banyak kritikan

terutama yang berkaitan dengan (1) kualitas lulusan UT yang dipandang lebih rendah dari lulusan PT lain, (2) kualitas pembelajaran yang menerapkan belajar mandiri sehingga mahasiswa UT disebut mahasiswa teori, (4) kualitas ujian yang pelaksanaannya missal, dan (3) bagaimana sistem pelayanan menangani pembelajaran bagi mahasiswa yang jumlahnya puluhan ribu. UT sangat menyadari kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh tersebut, namun UT terus mencari dan melakukan penelitian dalam rangka peningkatan mutu UT.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) menjadikan penelusuran lulusan sebagai salah satu indikator penilaian BAN-PT. Karena itu Program Studi D-IV Kearsipan merasa perlu untuk melakukan penelusuran lulusan terkait dengan (1) sebaran lulusan, (2) aktivitas lulusan, (3) posisi dan peran yang dijalankan lulusan, serta (4) pendapat pemangku kepentingan terhadap lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT.

## **C. Tujuan Penelitian**

Kegiatan penelusuran studi lulusan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan analisis yang terkait dengan tujuh hal berikut ini.

1. Profil sebaran lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT
2. Daya saing lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT dalam lapangan kerja dan studi lanjut
3. Kepuasan lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya
4. Minat Studi Lanjut para Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT
5. Kualitas kinerja lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT pada tugas dan jabatannya.
6. Komunikasi antarlumni dan antara alumni dengan institusi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Profil Lulusan S1/D-IV Universitas Terbuka**

Program Studi Diploma IV berdasarkan SK Dirjen Dikti No.498/E/T/2011 dinyatakan bahwa kualifikasi progra Diploma IV setara dengan program sarjana/S1. Profil lulusan perguruan tinggi (PT), lulusan Diploma, S1 dan S2 tentu mempunyai ciri khas yang membedakannya dari profil lulusan pendidikan dasar dan menengah. Profil tersebut pada dasarnya dikembangkan oleh setiap program studi sebelum program ditawarkan, bahkan sebelum mengembangkan kurikulum. Dengan demikian, sebelum pembukaan program, program studi sudah mempunyai gambaran tentang profil lulusannya. Pada awal tahun 2000-an, kurikulum berbasis kompetensi (KBK), mulai bergema lagi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pada tingkat PT, dengan keluarnya Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002, tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, pendekatan kompetensi secara resmi diterapkan. Kurikulum inti yang sebelumnya berlaku secara nasional tidak diberlakukan lagi karena setiap kurikulum dikembangkan oleh program studi masing-masing.

Kompetensi dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002, tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Berdasarkan definisi ini dapat dikenal kompetensi untuk berbagai bidang, seperti kompetensi keguruan, kompetensi sebagai tenaga medis, tenaga penyuluh pertanian, akuntan, arsitek dan sebagainya. Seseorang dianggap kompeten dalam bidang tertentu bila ia mampu menunjukkan tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab dalam bidang tersebut, sehingga ia mendapat kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu, kompeten atau tidaknya seseorang dalam pekerjaan tertentu dapat diketahui melalui pendapat masyarakat yang dilayani dan tentunya pemberi kerja. Tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab, yang merupakan tindakan pengambilan keputusan yang sangat kompleks, didasari oleh berbagai kemampuan, yang dalam Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 disebut sebagai elemen kompetensi, yang terdiri dari : (1) landasan kepribadian, (2) penguasaan ilmu dan keterampilan, (3) kemampuan berkarya, (4) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, serta (5) pemahaman kaidah kehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.



KBK menuntut setiap lulusan menguasai seperangkat kompetensi yang telah dikembangkan sebelum kurikulum ditetapkan. Perangkat kompetensi inilah yang dijadikan sebagai *exit requirement* atau persyaratan keluaran. Artinya, seorang mahasiswa dinyatakan lulusan dari program, jika ia telah menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Perangkat kompetensi dikembangkan dengan mengacu kepada asumsi landasan program, visi dan misi PT, visi dan misi fakultas, dan tugas-tugas/karakteristik/tuntutan lapangan kerja yang akan diemban oleh lulusan. Dengan mencermati profil lulusan tersebut, calon mahasiswa akan dapat menetapkan program studi mana yang sesuai dengan kemampuan dan harapannya.

Universitas Terbuka (UT) merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh. Sejalan dengan Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002, kurikulum program studi UT juga dikembangkan berdasarkan kompetensi. Dalam pengembangan perangkat kompetensi lulusan, visi dan misi UT diantaranya menjadi unggulan di dunia 2020” (Senat Universitas Terbuka, 2004, hal. 5). Unggulan berarti UT menjadi salah satu PTJJ terbaik dalam penyelenggaraan, penelitian dan pengembangan serta dalam penyebaran informasi tentang pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh. Sejalan dengan visi tersebut, misi UT antara lain adalah memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat pada jenjang pendidikan tinggi yang bermutu melalui SPJJ dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan/atau profesional di bidang ilmu sosial dan ilmu politik yang mampu bersaing secara global. Berdasarkan visi dan misi UT, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Terbuka menetapkan visinya untuk bertekad menjadi salah satu fakultas unggulan dalam bidang ilmu sosial dan ilmu politik dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ) di dunia tahun 2020. Sesuai dengan visi tersebut, misi FISIP UT antara lain adalah memperluas kesempatan belajar pada jenjang pendidikan tinggi yang bermutu dalam bidang ilmu sosial dan ilmu politik bagi masyarakat melalui SPJJ dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan/atau profesional di bidang ilmu sosial dan ilmu politik yang mampu bersaing secara global.

Lulusan program Studi Diploma IV Kearsipan diharapkan terampil dan mampu merancang sistem kearsipan secara manual maupun berbasis teknologi informasi. Untuk mewujudkan kemampuan ketrampilan tersebut mahasiswa wajib mengikuti praktek kerja kearsipan yang diselenggarakan di Kantor Arsip daerah yang berada di tingkat propinsi, kabupaten/kota. Sebagai lulusan dengan tingkat ahli untuk fungsional arsiparis mereka mampu mengelola arsip dinamis maupun arsip statis, dari tahap penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, penyusutan sampe pada fase pengelolaan statisnya. Kemampuan mengelola arsip ini dilandasi oleh materi-materi perkuliahan pengurusan surat, tata persuratan dan

formulir, manajemen audio visual, pengelolaan arsip dinamis, pengelolaan arsip inaktif, penataan arsip audio visual, klasifikasi arsip, perancangan thesaurus, akuisisi arsip, penilaian dan penyusutan arsip, jadwal retensi arsip, otomasi arsip.

Berdasarkan hasil pemetaan kompetensi maka struktur kurikulum Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT terdiri atas 5 (lima) kelompok kompetensi, yaitu sebagai berikut.

1. Memahami konsep dasar informasi
2. Menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen dan pengelolaan informasi dalam organisasi.
3. Menerapkan kaidah dan prinsip-prinsip etika profesi dalam pekerjaan sebagai arsiparis
4. Menerapkan aspek hukum dalam pengelolaan kearsipan
5. Menerapkan kaidah etika administrasi negara dan administrasi pemerintahan daerah.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui survei yang dilakukan terhadap seluruh lulusan dari Program Studi D-IV Kearsipan yang lulus tahun 2011.2 sampai dengan tahun 2013.2.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi mencakup seluruh lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP-UT yang lulus tahun 2011.2 sampai dengan tahun 2013.2. Sampel diambil sejumlah 30% dari populasi berdasarkan sebaran lulusan pada UPBJJ.

#### C. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian *Tracer Study* ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pembuatan instrumen penelitian.
2. Uji coba kuesioner di UPBJJ-UT Jakarta, Bogor, Yogyakarta.
3. Analisis instrumen hasil uji coba.
4. Revisi instrumen berdasarkan hasil analisis dan verifikasi.
5. Finalisasi instrumen dan penggandaan.

Instrumen dibagi menjadi enam bagian yang secara garis besar membahas hal-hal sebagai berikut.

1. Profil sebaran lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT
2. Daya saing lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT dalam lapangan kerja dan studi lanjut
3. Kepuasan lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya
4. Minat Studi Lanjut para Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT
5. Kualitas kinerja lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT pada tugas dan jabatannya.
6. Komunikasi antaralumni dan antara alumni dengan institusi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu pengisian kuesioner dan wawancara. Pengisian kuesioner dilakukan oleh lulusan dan atasan. Sementara itu, wawancara dilakukan terhadap kurang lebih 1% dari total populasi yang ada. Tahapan pengumpulan data dalam kegiatan *Tracer Study* Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT dilakukan sebagai berikut.

##### **a. Tahap Pertama**

Kuesioner dikirim ke alamat responden melalui pos. Pengiriman kuesioner melalui pos dilakukan sebanyak 2 kali, termasuk remainder. Remainder dilakukan sekitar satu bulan setelah kuesioner pertama dikirim. Kegiatan remainder dilakukan untuk mengantisipasi responden yang tidak menerima kuesioner yang terkirim atau kuesioner yang sudah diterima hilang pada saat akan dikirim ke UT.

##### **b. Tahap Kedua**

Kuesioner dibawa oleh peneliti pada saat akan melakukan wawancara ke UPBJJ-UT. Selain melakukan wawancara, peneliti yang mengunjungi UPBJJ-UT menyebarkan kuesioner kepada lulusan yang terjangkau oleh petugas yang berkunjung. Kuesioner yang terisi dibawa langsung oleh peneliti dari UT Pusat

##### **c. Tahap Ketiga**

Pada tahapan ini, dilakukan probing yakni penelusuran lebih lanjut terhadap responden yang belum terjaring. Dalam hal ini probing dilakukan terhadap program studi yang lusannya belum banyak terjaring baik pada tahap 1 maupun tahap 2.

Sementara itu, rincian pengumpulan data untuk kelompok responden dilakukan sebagai berikut.

##### **a. Lulusan**

Pengisian kuesioner untuk lulusan dilakukan melalui dua cara, (1) dikirim ke alamat responden dan (2) mengisi kuesioner *online* dengan program QTAFI (*Questionnaire Tables and Figure*) di website UT (<http://www.alumni.ut.ac.id>). Para lulusan diharapkan dapat mengisi kuesioner yang dikirim ke alamat responden atau mengisinya di website UT yang telah disediakan. Disamping itu, untuk menggali informasi lebih lanjut, responden yang telah mengisi kuesioner diwawancara di masing-masing UPBJJ-UT.

##### **b. Atasan Lulusan**

Kuesioner untuk atasan dikirimkan melalui lulusan. Lulusan diminta untuk menyampaikan surat pengantar dari Tim dan kuesioner untuk diisi oleh atasan dari lulusan yang bersangkutan. Kuesioner atasan diisi oleh atasan lulusan dan dikirimkan ke UT

dengan menggunakan amplop balikan yang telah disediakan. Di samping itu, wawancara terhadap atasan dilakukan oleh peneliti yang berkunjung ke UPBJJ-UT dengan cara pertama, responden dari sampel terpilih mengisi kuesioner yang diberikan. Setelah kuesioner yang diberikan terisi, atasan diwawancara berdasarkan jawaban yang diberikan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

#### **E. Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan SPSS dan program QTAFI (*Questionnaire Tables and Figure*). Data akan disajikan dalam bentuk frekuensi dan prosentase dari beberapa aspek yang menjadi fokus kajian *Tracer Study* Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT Tahun 2014.

#### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir yang dikembangkan dalam *Tracer Study* UT Tahun 2014 mengacu pada teori dan peraturan perundangan yang berlaku. Kerangka pikir *Tracer Study* UT Tahun 2014 dapat dilihat pada Gambar 1.

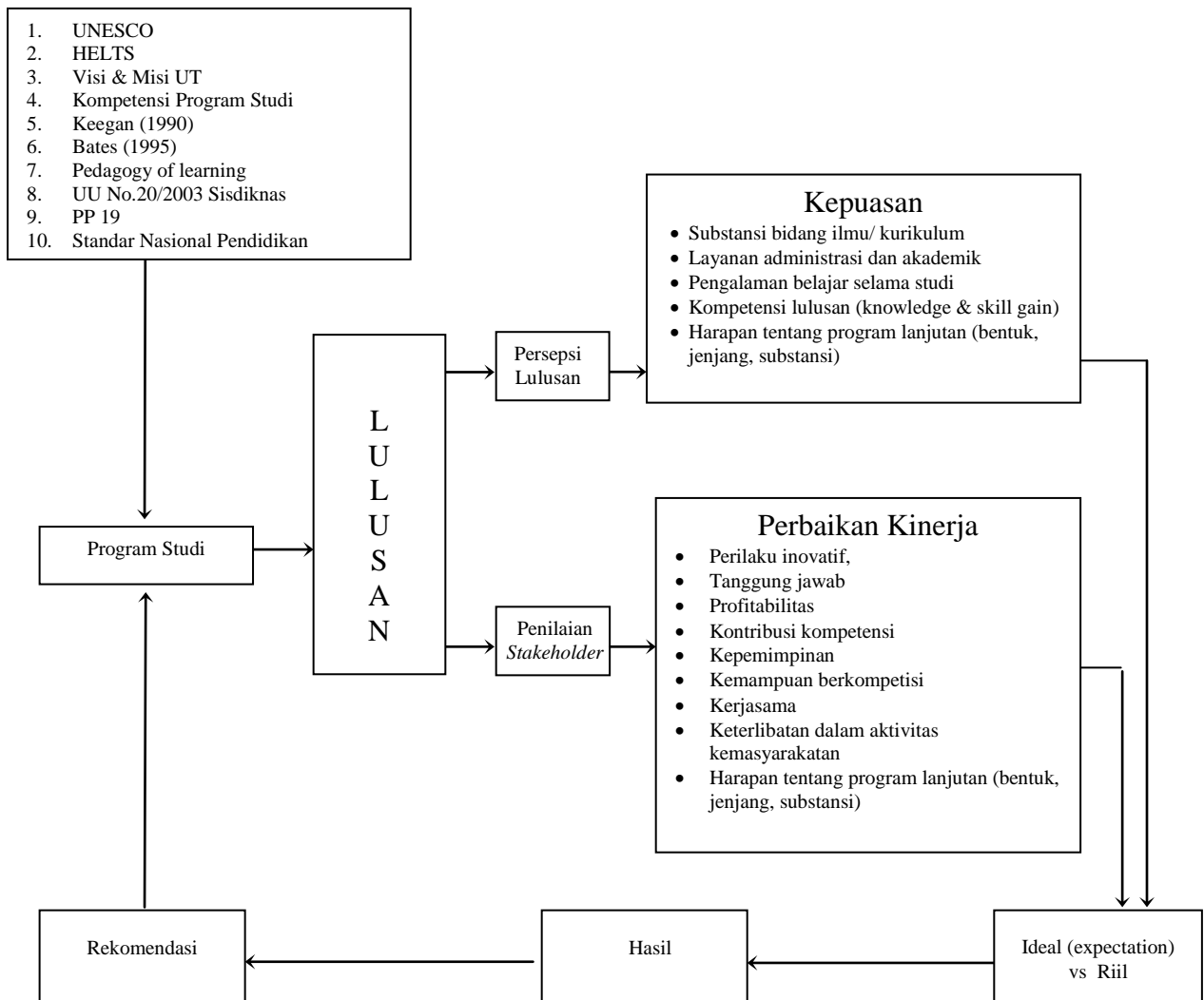


Diagram 1: Kerangka Pikir Penelitian

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil sebaran lulusan UT

Profil sebaran lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT dilihat dari , jenjang pendidikan sebelum masuk UT, alasan mengapa masuk UT , status pekerjaan , gambaran pekerjaan saat ini, instansi tempat bekerja, ipk lulusan

Berikut uraian tentang profil lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT.

#### A.1. Jenjang Pendidikan Sebelum Masuk UT

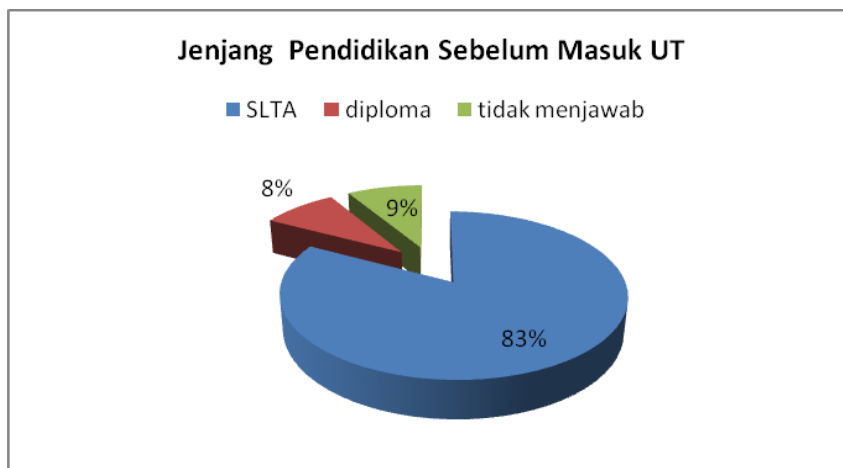


Diagram A. 1 : Sebaran Jenjang Pendidikan Sebelum Masuk UT

Jenjang pendidikan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT sebelum masuk ke UT mayoritas berasal dari lulusan SMA, yakni sebanyak 83%. Sedangkan jenjang pendidikan yang berasal dari lulusan diploma sebanyak 8%, Sedangkan 9 % responden tidak menjawab .

## A.2. Alasan Mengapa Masuk UT

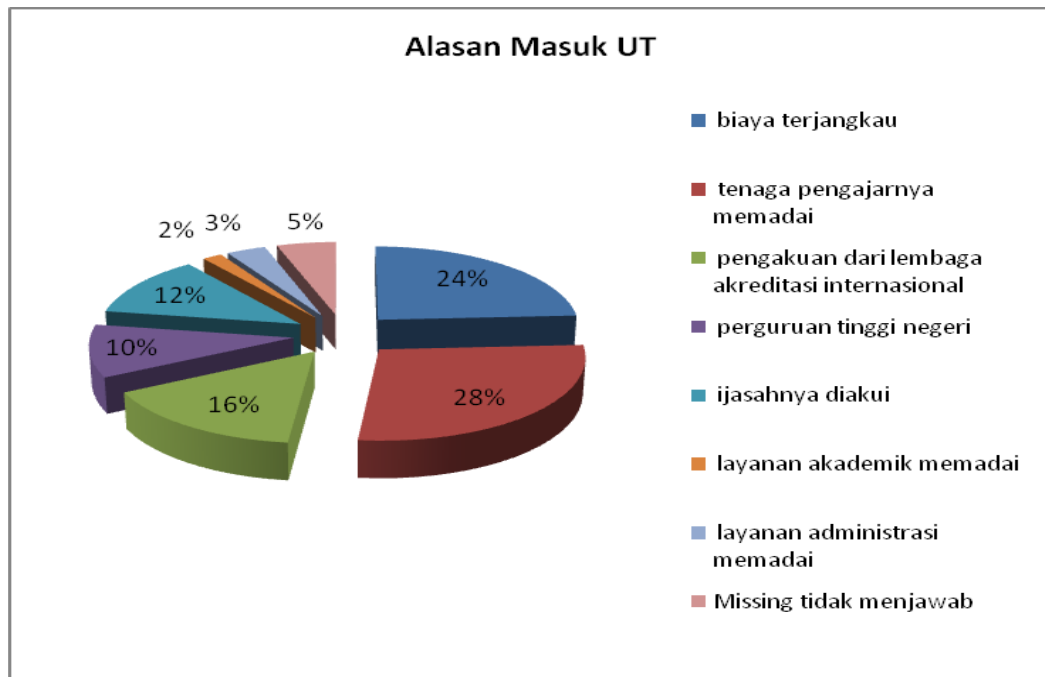


Diagram A.2. Sebaran Lulusan Berdasarkan Alasan Masuk UT

Pada Diagram A.2 diperoleh informasi bahwa alasan lulusan memilih UT karena alasan biaya terjangkau sebesar 24%, tenaga pengajar memadai sebesar 28%, adanya pengakuan dari lembaga akreditasi internasional sebesar 16%, merupakan perguruan tinggi negeri sebesar 10%, ijazahnya diakui 12%, layanan akademik memadai sebesar 2%, layanan administrasi memadai sebesar 3% dan responden yang tidak menjawab sebesar 5%

## A.3. Status Pekerjaan

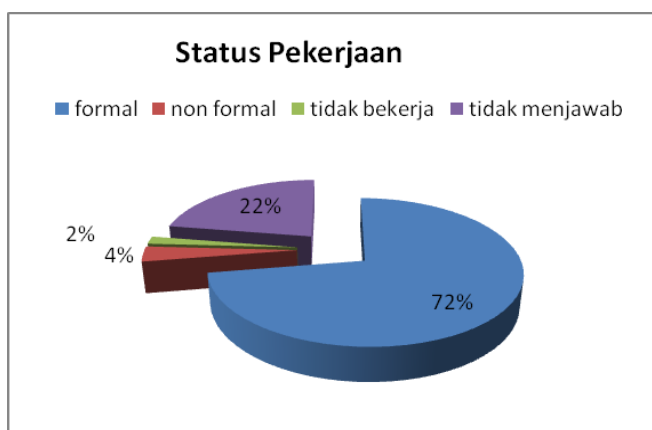


Diagram A. 3 Sebaran Lulusan Berdasarkan Status Pekerjaan



Pekerjaan responden 72% di sektor formal, , 4% disektor non formal, 2% tidak bekerja dan 22% responden tidak meberikan jawaban.

#### A.4. Gambaran Pekerjaan Saat Ini

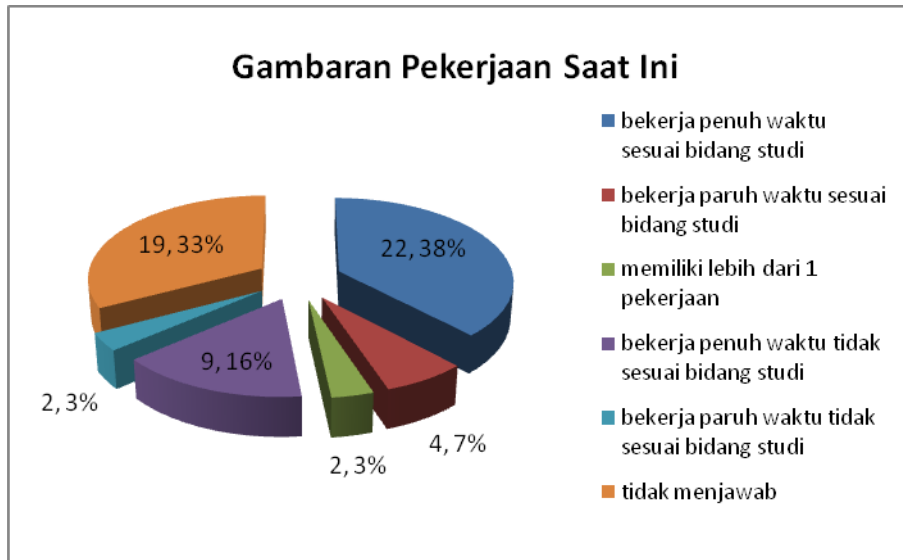


Diagram A.4 . Sebaran Lulusan Berdasarkan Gambaran Pekerjaan Saat Ini  
 Dari Diagram A.4 terlihat bahwa sebaran lulusan berdasarkan gambaran pekerjaan adalah 22,38% bekerja penuh waktu sesuai bidang studi, 9,16% bekerja penuh waktu tetapi tidak sesuai dengan bidang studi,, 4,7% bekerja paruh waktu sesuai bidang studi, , 2,3% bekerja paruh waktu tetapi tidak sesuai bidang studi, 2,3% memiliki lebih dari 1 pekerjaan dan 19,33% responden tidak menjawab.

#### A.5. Instansi Tempat Bekerja

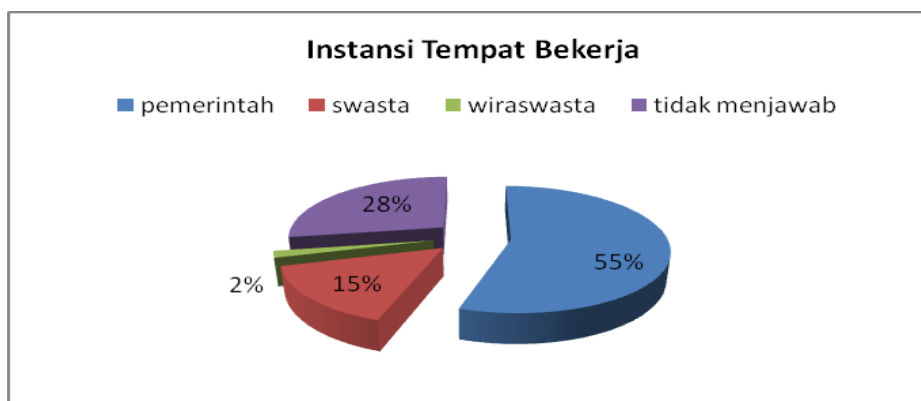


Diagram A.5 Sebaran Instansi Tempat Bekerja Lulusan UT

Pada diagram A.5 terlihat pekerjaan responden 55% adalah bekerja di instansi pemerintah, 15 % adalah karyawan swasta, 2% wiraswasta dan 28% responden tidak memberikan jawaban

#### A.6 IPK Lulusan

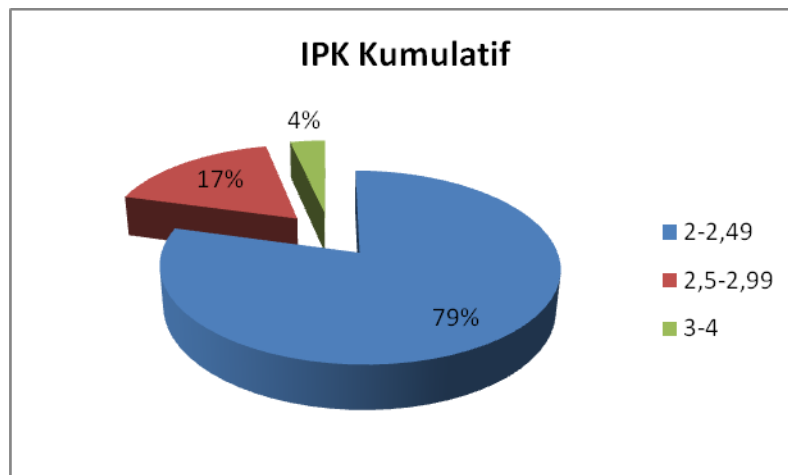


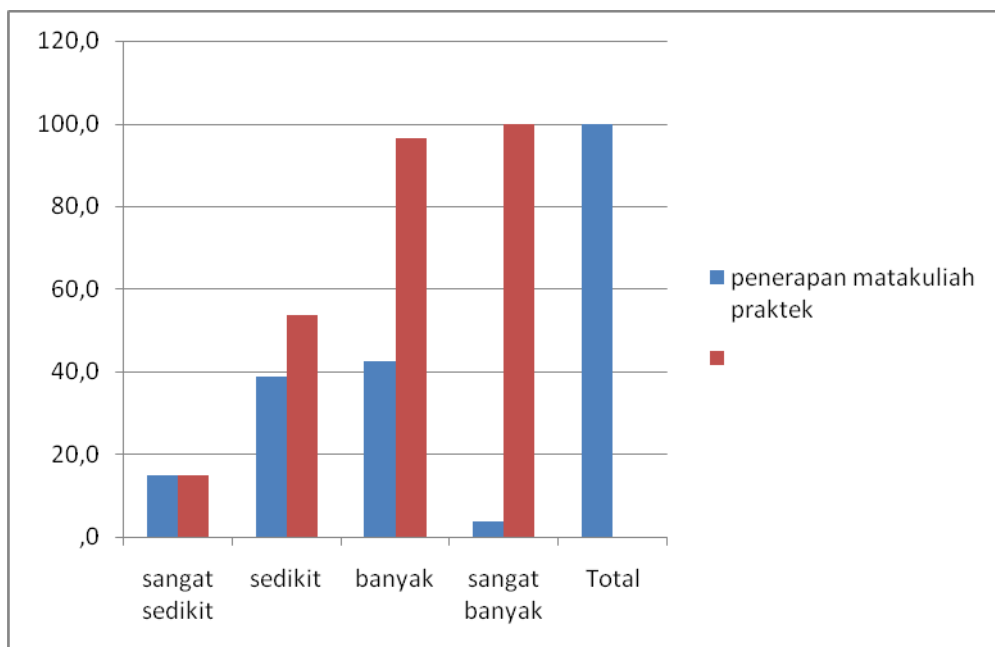
Diagram A.6 Sebaran Lulusan Berdasarkan IPK Lulusan

Berdasarkan Diagram A.6 dapat diketahui bahwa mayoritas IPK lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT berada di kisaran 2-2,49, yakni sebanyak 79% sedangkan 17% berada pada kisaran IPK 2,5 sampai 2,99. 4 % mahasiswa ber-IPK antara 3 sampai 4

## B. Daya saing lulusan UT dalam lapangan kerja dan studi lanjut

Daya saing lulusan dari Prodi D-IV Kearsipan dapat diidentifikasi dengan substansi matakuliah praktik (praktik kerja kearsipan), kemampuan mengkoordinir pekerjaan, kemampuan mengelola waktu, kemampuan dalam menuangkan ide-ide baru, serta kemampuannya memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi. Berikut penjelasan secara rinci.

### B.1 Penerapan Praktikum saat Kuliah



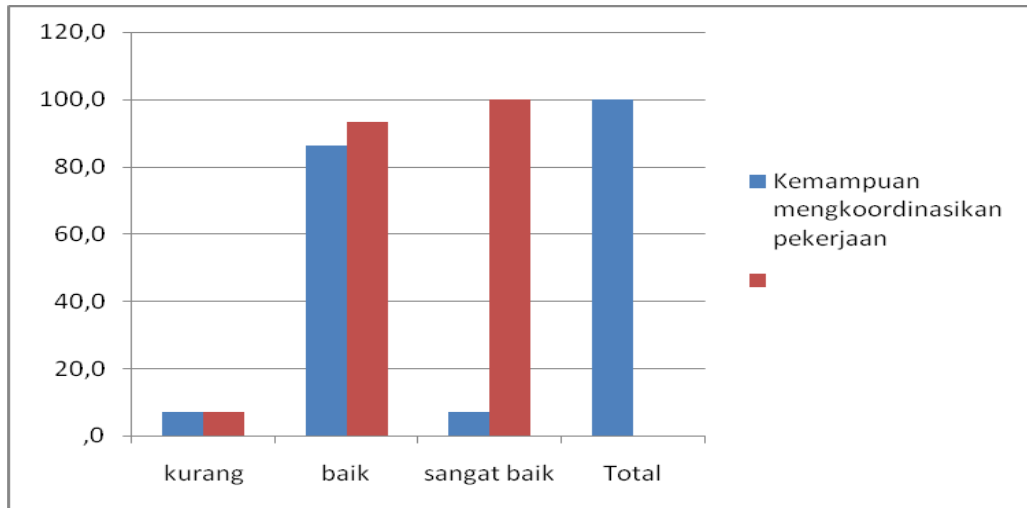
Tabel B.1 : Penerapan Praktikum Saat Kuliah

Pada diagram B.1 penerapan praktikum saat kuliah menunjukkan banyak memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan ketrampilannya. Praktikum pada program studi Diploma IV Kearsipan dikerjakan 1 bulan atau 22 hari ekuivalen dengan 176 jam. Pada saat praktik kerja inilah mahasiswa melakukan proses pengelolaan arsip yang sebenarnya. Dari arsip diterima/diciptakan, dikelompokkan sesuai subyek atau inti masalah, didistribusikan/digunakan, hingga disusutkan. Dari praktik kerja kearsipan ini mahasiswa akan mencapai kompetensi mampu merancang sistem kearsipan, mengevaluasi sistem yang sudah ada serta melakukan inovasi pada sistem kearsipan secara manual maupun elektronik.

### B2 Kompetensi lulusan dalam Mengkoordinasikan pekerjaan

Lulusan Prodi diploma IV Kearsipan dari hasil survey menunjukkan mampu

mengkoordinasikan pekerjaan di tempat kerjanya. Kemampuan mengkoordinasikan pekerjaan ini penting dimiliki lulusan karena hal tersebut akan mencerminkan kedisiplinannya dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya. Kondisi tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

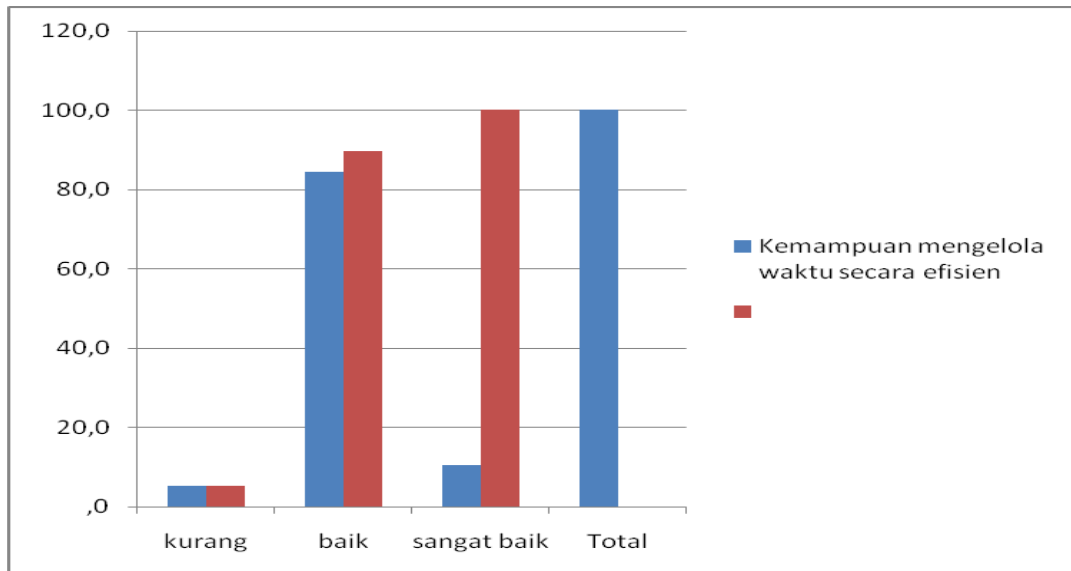


tabel B.2 : Kemampuan mengkoordinasikan pekerjaan

Dengan kemampuan mengkoordinasikan pekerjaan pada lulusan diploma IV kearsipan yang mayoritas berkemampuan sangat baik akan mendorong lulusan mendapatkan prestasi kerja yang lebih baik juga.

### B3. Kemampuan Mengelola Waktu Secara Efisien

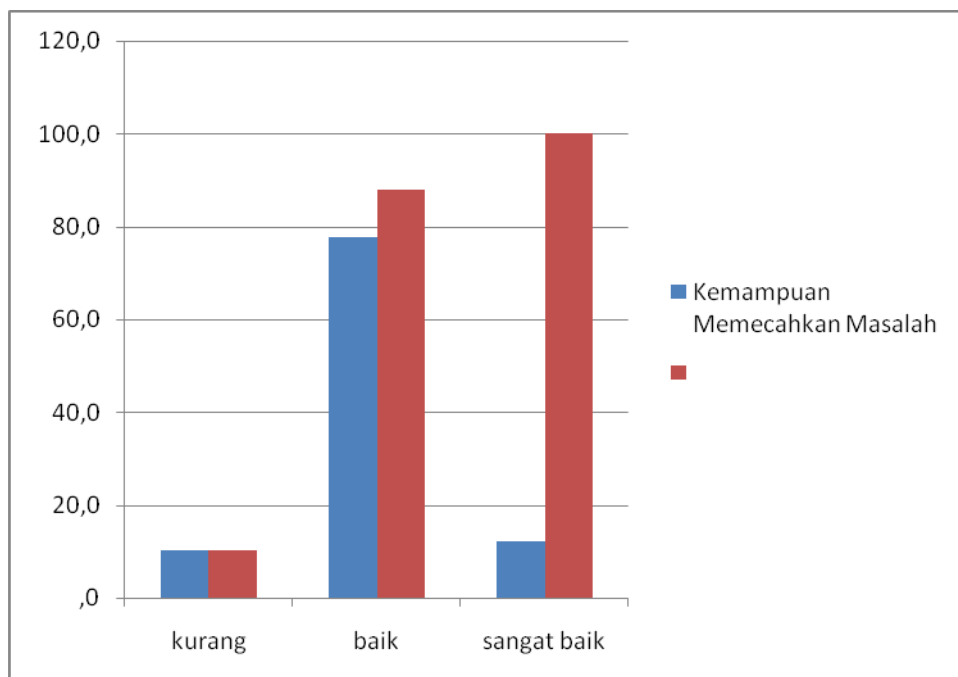
Pengelolaan waktu kerja yang efisien sangat penting bagi setiap orang yang bekerja. Dengan pengelolaan waktu kerja yang efisien akan menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Hal ini dapat dilihat pada diagram 3 berikut ini



Tabel B.3 : Kemampuan Mengelola waktu Kerja Secara Efisien

Dengan kemampuan mengelola waktu kerja yang efisien mencerminkan kemampuan mengelola manajemen penyelesaian pekerjaan secara keseluruhan. Dengan manajemen waktu kerja yang berkualitas akan menghasilkan pekerjaan yang terselesaikan tepat waktu.

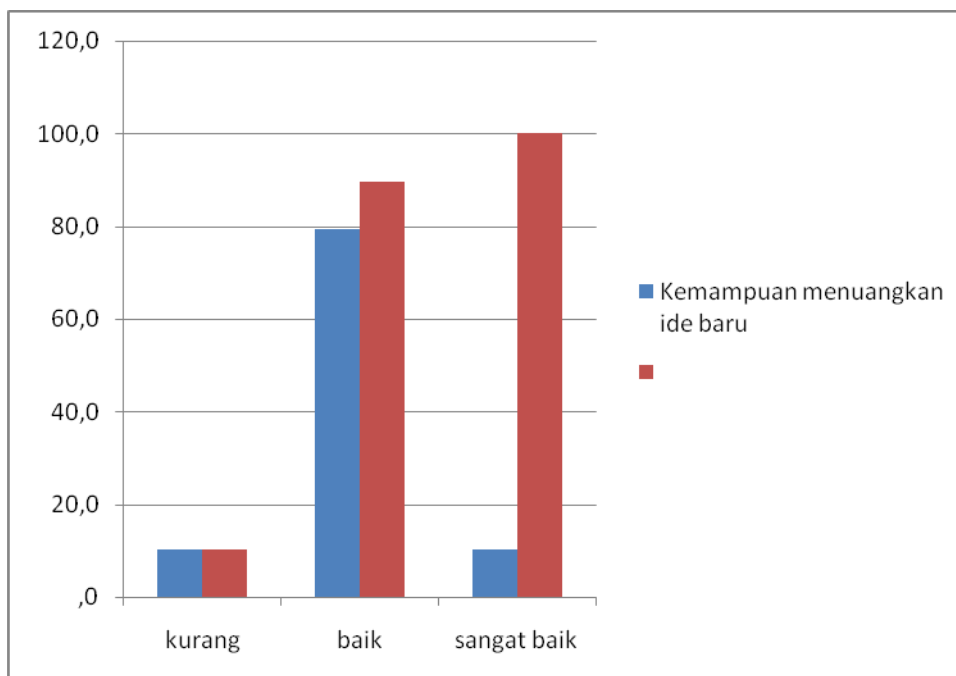
#### B.4. Kemampuan Memecahkan Masalah



Tabel B.4 : Kemampuan Memecahkan Masalah

Dari diagram kemampuan memecahkan masalah menunjukkan bahwa lulusan prodi diploma IV Kearsipan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam setiap permasalahan yang ditemui. Kemampuan ini mutlak diperlukan bagi setiap pekerja mengingat dalam pekerjaan akan muncul berbagai macam permasalahan yang memerlukan jalan keluar yang tepat.

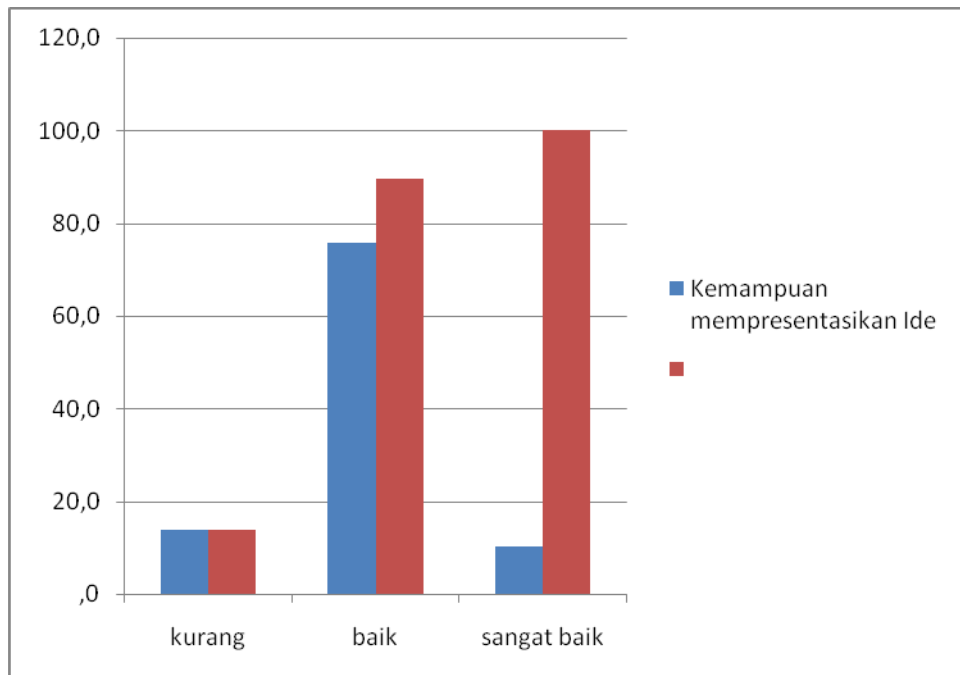
#### B5. Kemampuan Menuangkan Ide Baru



Tabel B.5 Kemampuan Menuangkan Ide Baru

Dari diagram kemampuan yang dimiliki lulusan dengan ide-ide baru, menandakan bahwa lulusan prodi diploma IV Kearsipan memiliki kemampuan berinovasi terhadap pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan kompetensi dari lulusan bahwa setelah lulus mahasiswa mampu merancang sistem kearsipan, mengevaluasi sistem yang sudah ada serta melakukan inovasi pada sistem pengelolaan kearsipan secara manual maupun elektronik.

## B.6. Kemampuan Mrepresentasikan Ide



Tabel B.6. Kemampuan mempresentasikan Ide

Pada diagram 13 lulusan memiliki kemampuan mempresentasikan ide yang baik di tempat kerjanya. Hal ini mencerminkan bahwa lulusan mampu menguasai konsep keilmuan secara menyeluruh, sehingga lulusan mampu mempresentasikan ide-ide cemerlangnya di tempat kerja.

## C. Kepuasan lulusan UT terhadap Ilmu yang diperolehnya

Kepuasan lulusan mahasiswa UT merupakan tujuan yang ingin dicapai, sehingga ilmu yang diperoleh benar bermanfaat bagi alumni UT. Kepuasan lulusan dapat dilihat dari berbagai aspek sesuai dengan kebutuhan masing-masing maupun instansi dimana mahasiswa bekerja. Berikut terdapat data yang menggambarkan dalam diagram yang dikumpulkan dari mahasiswa.

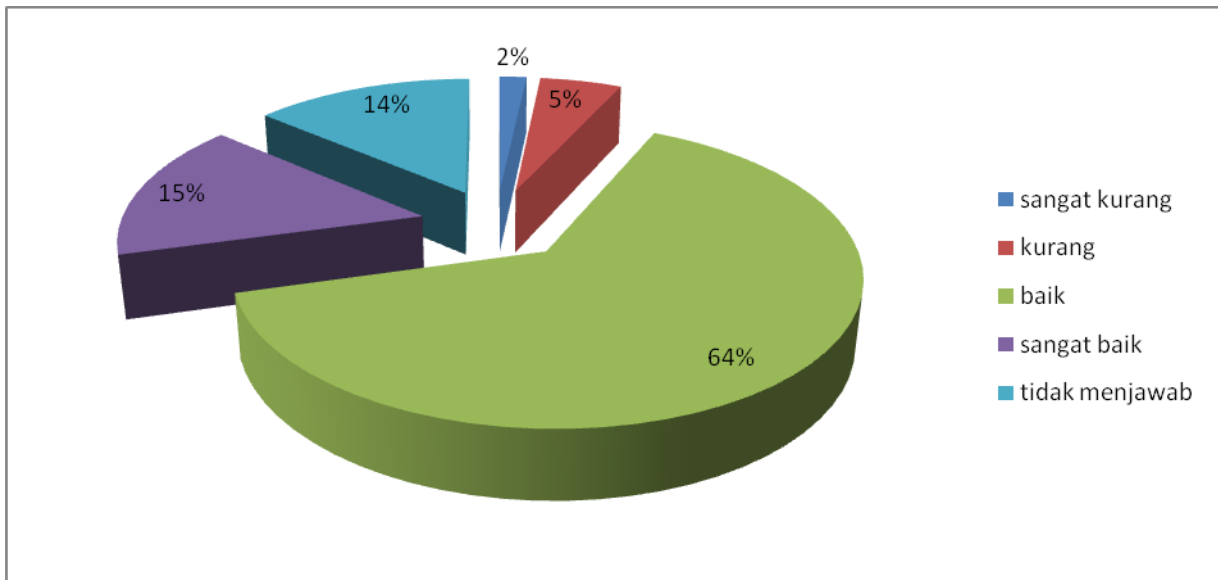


Diagram C.1 . Keterampilan Lulusan Sesuai dengan Bidang Ilmu

Secara garis besar mahasiswa menganggap selama masa studinya di Prodi DIV Kearsipan dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dengan bidang ilmunya. Sehingga mahasiswa dapat mengerti dan mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari. Hanya sebagian kecil sekali yaitu 2% mahasiswa yang masih kurang menguasai.

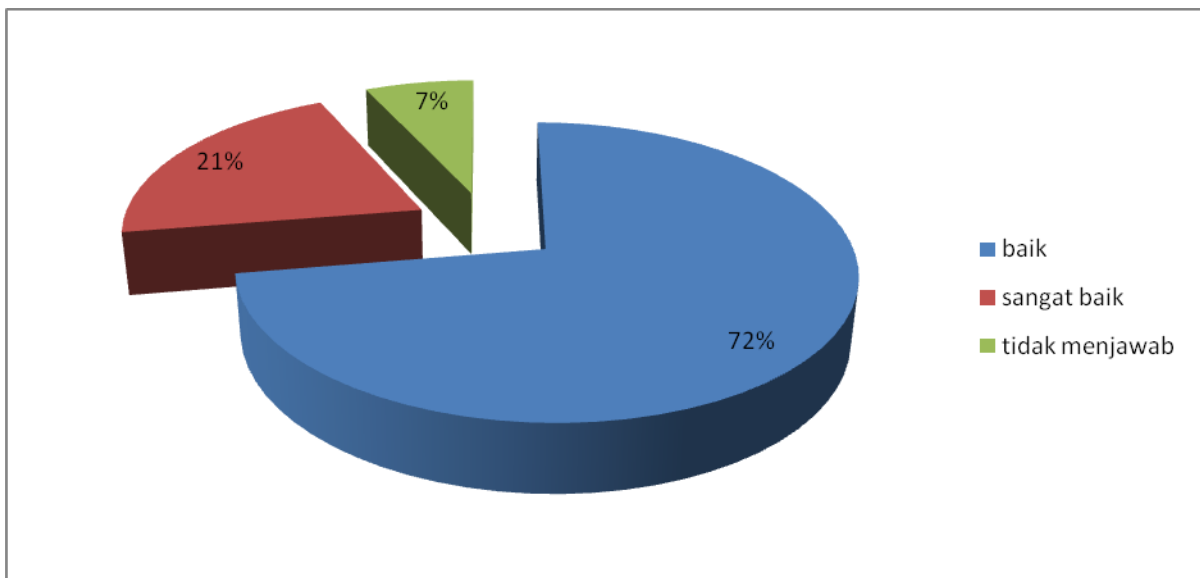


Diagram C.2. Kemandirian Lulusan Setelah Lulus dari UT

Belajar di UT sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh yang memiliki sistem belajar mandiri tentu tidak hanya menuntut mahasiswa harus belajar mandiri dalam menyelesaikan kuliahnya, namun juga bagaimana mencari informasi terkait dengan materi dan juga



administrasi yang harus dilengkapi. Hal ini tentunya sangat melatih mahasiswa untuk lebih mandiri dan mendapatkan rekan atau sesama mahasiswa yang luas dan tidak terbatas dari satu tempat terbukti dari diagram di.

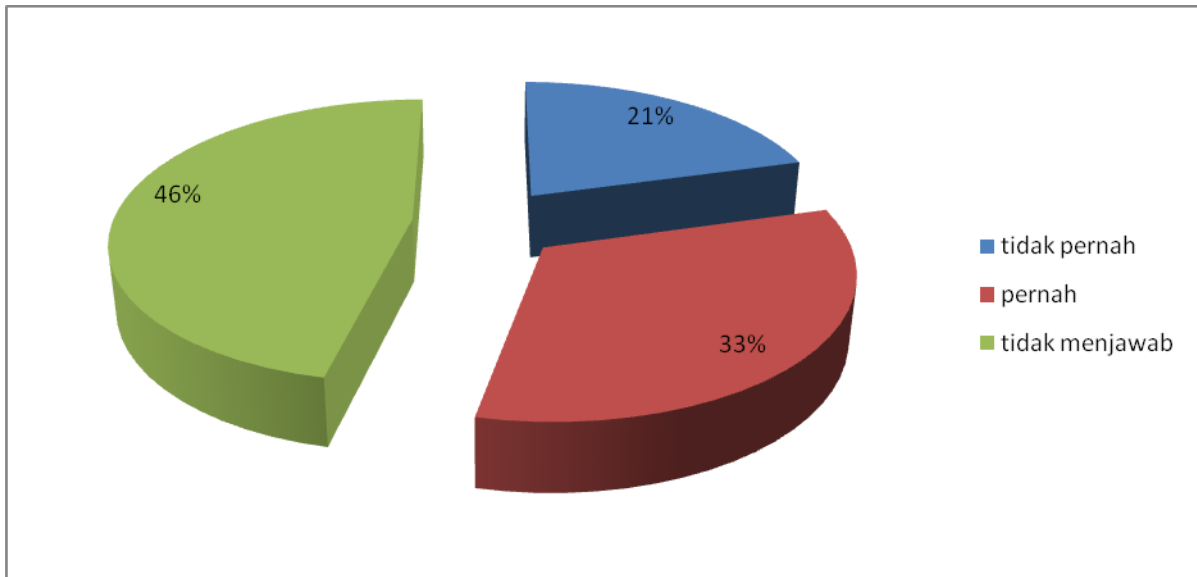


Diagram C.3. Kenaikan Jabatan Selama Kuliah di UT

Untuk mahasiswa UT yang sebelum atau selama masa kuliah juga berprofesi sebagai pegawai baik instansi negeri maupun swasta, banyak memperoleh manfaatnya. Di samping masih bisa kuliah dengan tetap menjalankan tugas sebagai tanggung jawab dari instansinya dnegan kuliah mandiri, mahasiswa juga dapat naik jabatan. Bahkan dari diagram tersebut di atas lulusan yang memperoleh kenaikan jabatan lebih banyak dibandingkan yang tidak. Memang dari lulusan terdapat hampir separuhnya tidak menjawab, hal ini dikarenakan latar belakang lulusan yang tidak semua adalah bekerja di instansi pemerintah maupun swasta. Mereka biasanya baru lulus dari SMA maupun yang bekerja sebagai wiraswasta.

Bagi yang bekerja di instansi pemerintah maupun swasta terdapat pula penilaian dari atasan mengenai penguasaan ilmu dari lulusan bersangkutan bekerja. Sehingga hal ini tentunya membawa pengaruh terhadap kinerja dan keterampilan lulusan, maka kemudian beberapa mendapatkan promosi kenaikan jabatan. Seperti yang tergambar dalam diagram berikut.

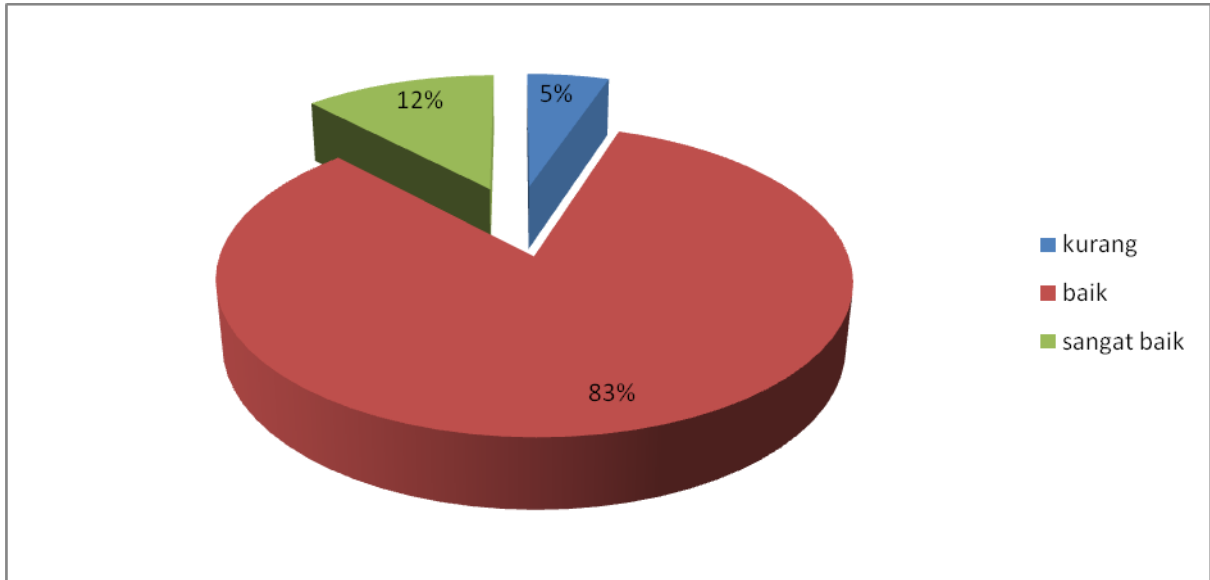
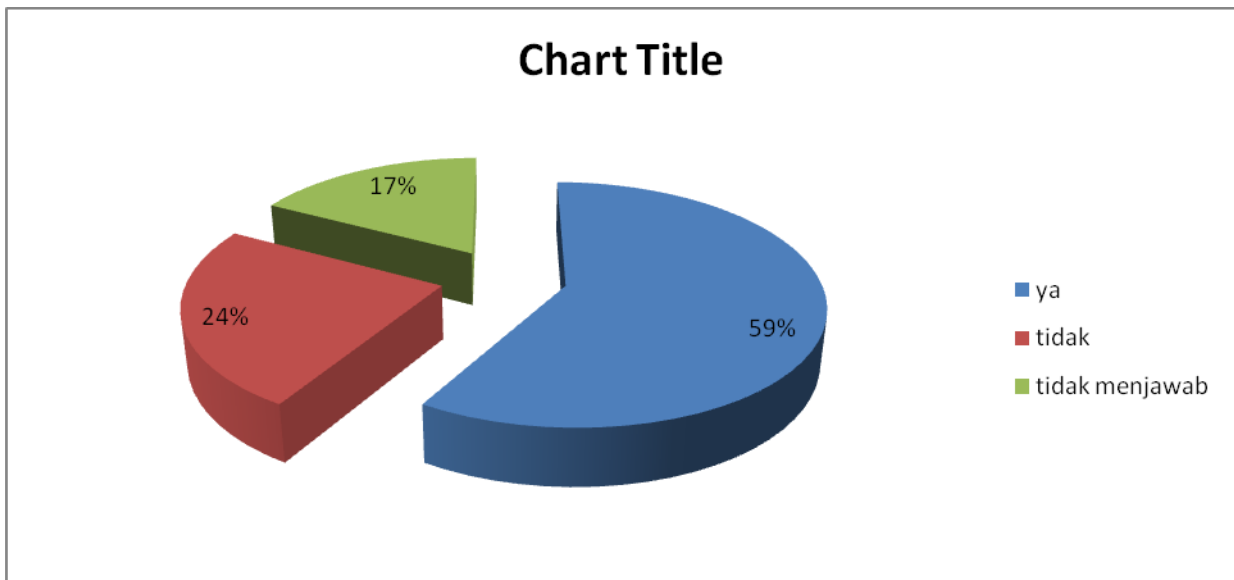


Diagram C.4. Penilaian Atasan terhadap Lulusan dalam Penguasaan Ilmu



DiagramC.5. Keinginan Lulusan untuk kembali berkuliah di UT

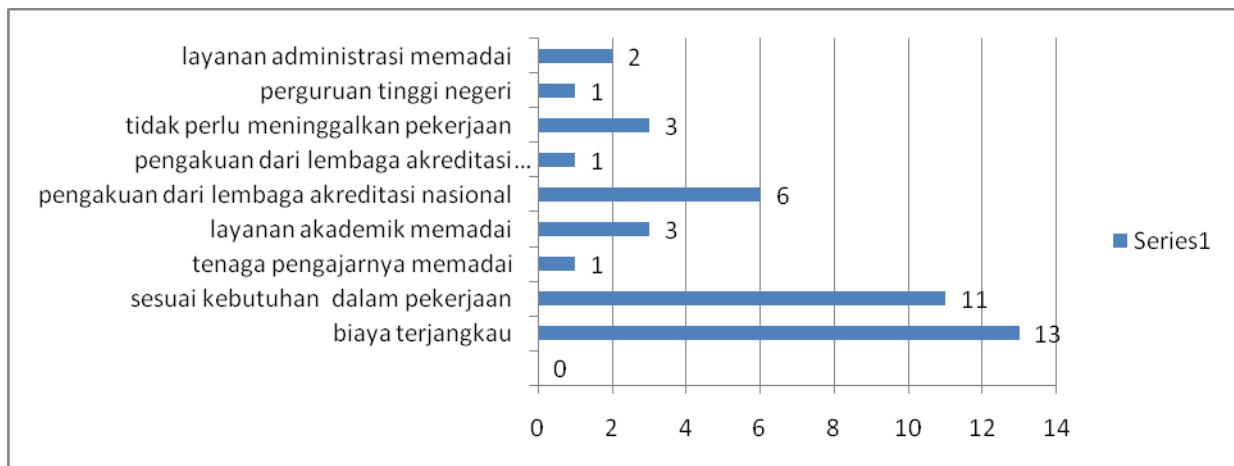


Diagram C.6. Alasan Kembali Kuliah di UT

Dari data lulusan dapat ditarik kesimpulan bahwa cukup puas selama masa kuliah di UT terutama manfaat setelah menyelesaikan masa studi. Ketika ada pertanyaan apakah akan kembali ke kuliah di UT jika ada kesempatan lain, sebagian besar memilih kembali dengan berbagai alasan seperti yang tertera di diagram di atas yaitu layanan administrasi memadai, perguruan tinggi negeri, tidak perlu meninggalkan pekerjaan, pengakuan dari lembaga akreditasi nasional, layanan akademik memadai, tenaga pengajarnya memadai, sesuai kebutuhan dalam pekerjaan, dan yang terbanyak adalah karena biaya terjangkau. Hal ini tentunya menjadi suntikan untuk UT untuk terus memberikan pelayanan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

#### D. Pengaruh Minat Untuk Studi Lanjut Terhadap Sikap dan Kemampuan Lulusan

Untuk mengetahui potensi lulusan yang tertarik untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, para atasan ditanya mengenai sikap dan kemampuan lulusan dalam melaksanakan tugasnya. Jawaban para atasan dapat dilihat pada gambar berikut ini.

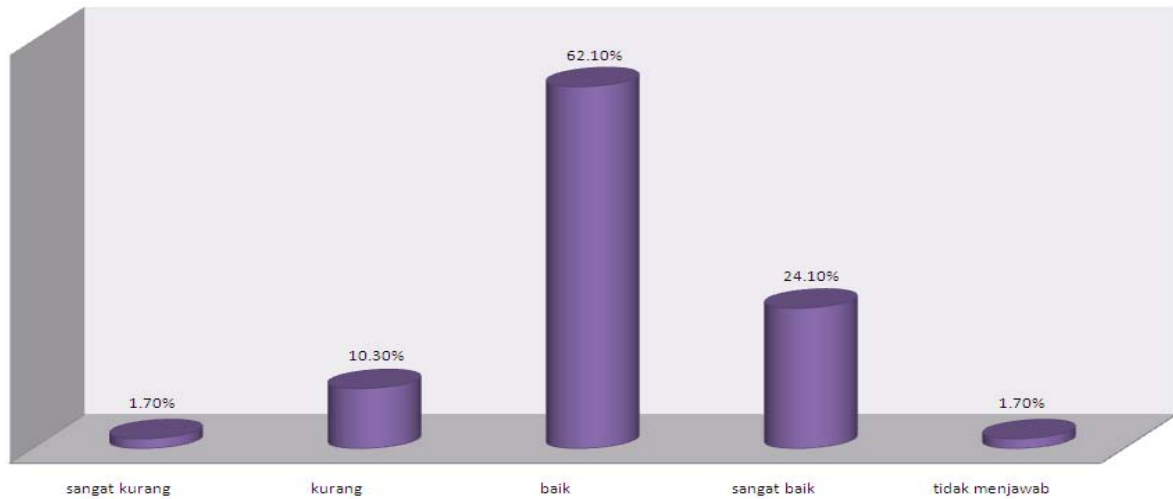


Diagram D.1 . Pengaruh Minat Untuk Studi Lanjut Terhadap Sikap dan Kemampuan Lulusan

Para atasan alumni Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT menyatakan bahwa sikap dan kemampuan lulusan cenderung baik, yaitu sebanyak 62.1% dan sebanyak 24.1% dinyatakan sangat baik. Adapun sebanyak 10.3% dinilai kurang oleh atasan dan sebanyak 1.70% dinilai sangat kurang. Sisanya, sebanyak 1.70% tidak memberikan penilaian atau tidak menjawab.

#### E. Persepsi Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) Terhadap Kualitas kinerja lulusan UT

Dalam buku *Cultivating Peace*, Ramizes(1999) mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai *stakeholder* ini. Beberapa defenisi yang penting dikemukakan seperti Freeman (1984) yang mendefenisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan Biset (1998) secara singkat mendefenisikan *stakeholder* merupakan orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan. *Stakeholder* ini sering diidentifikasi dengan suatu dasar tertentu sebagaimana dikemukakan Freeman (1984), yaitu dari segi kekuatan dan kepentingan relatif *stakeholder* terhadap isu, Grimble and Wellard (1996), dari segi posisi penting dan pengaruh yang dimiliki mereka. Pandangan-pandangan di atas menunjukkan bahwa pengenalan *stakeholder* tidak sekedar menjawab pertanyaan siapa *stakeholder* suatu isu tapi juga sifat hubungan stakeholder dengan isu,

sikap, pandangan, dan pengaruh stakeholder itu. Aspek-aspek ini sangat penting dianalisis untuk mengenal *stakeholder*.

Berdasarkan kekuatan, posisi penting, dan pengaruh stakeholder terhadap suatu isu *stakeholder* dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok, yaitu *stakeholder* primer, sekunder dan *stakeholder* kunci. Sebagai gambaran pengelompokan tersebut pada berbagai kebijakan, program, dan proyek pemerintah (publik) dapat kemukakan kelompok *stakeholder* seperti berikut :

### **Stakeholder Utama (primer)**

*Stakeholder* utama merupakan *stakeholder* yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program, dan proyek. Mereka harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan.

1. *Masyarakat* dan tokoh masyarakat : Masyarakat yang terkait dengan proyek, yakni masyarakat yang di identifikasi akan memperoleh manfaat dan yang akan terkena dampak (kehilangan tanah dan kemungkinan kehilangan mata pencaharian) dari proyek ini. *Tokoh masyarakat* : Anggota masyarakat yang oleh masyarakat ditokohkan di wilayah itu sekaligus dianggap dapat mewakili aspirasi masyarakat
2. *Pihak Manajer publik* : lembaga/badan publik yang bertanggung jawab dalam pengambilan dan implementasi suatu keputusan.

### **Stakeholder Pendukung (sekunder)**

*Stakeholder* pendukung (sekunder) adalah *stakeholder* yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program, dan proyek, tetapi memiliki kepedulian (concern) dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan legal pemerintah.

1. lembaga(Aparat) pemerintah dalam suatu wilayah tetapi tidak memiliki tanggung jawab langsung.
2. lembaga pemerintah yang terkait dengan isu tetapi tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengambilan keputusan.
3. Lembaga swadaya Masyarakat (LSM) setempat : LSM yang bergerak di bidang yang bersesuaian dengan rencana, manfaat, dampak yang muncul yang memiliki “concern” (termasuk organisasi massa yang terkait).
4. Perguruan Tinggi : Kelompok akademisi ini memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan pemerintah.
5. Pengusaha( Badan usaha) yang terkait.

## **Stakeholder Kunci**

Stakeholder kunci merupakan *stakeholder* yang memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan. *Stakeholder* kunci yang dimaksud adalah unsur eksekutif sesuai levelnya, legislatif, dan instansi. Misalnya, *stakeholder* kunci untuk suatu keputusan untuk suatu proyek level daerah kabupaten.

1. Pemerintah Kabupaten
2. DPR Kabupaten
3. Dinas yang membawahi langsung proyek yang bersangkutan.

## **Karakteristik Stakeholder**

Selain pengelompokan berdasarkan hubungan antara *stakeholder* dengan isu, *stakeholder* publik dapat dikolompokkan berdasarkan karakteristik pengorganisasiannya, yaitu :

- a. *Stakeholder* publik yang tidak terorganisir. *Stakeholder* individu yang tidak dapat diwakili oleh pihak lain. Masyarakat, tokoh masyarakat, penagamat, dan sebagainya.
- b. *Stakeholder* publik yang terorganisir, *stakeholder* yang terhimpun dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu, dimana pimpinan atau anggota yang ditunjuk dapat mewakili organisasinya memberi pandangan dan sikap dalam proses pengambilan atau implementasi suatu keputusan.
- c. *Stakeholder* yang terorganisir secara semu. *Stakeholder* yang memiliki organisasi atau kelompok tertentu, tetapi tidak memiliki perwakilan dalam pengambilan keputusan. Pemimpin dan anggota diberi kebebasan bersikap dan berpandangan sehingga biasanya anggotanya tidak bisa bertindak atas nama organisasi. Misalnya, beberapa organisasi informal di masyarakat, LSM-LSM, dan sebagainya.

Dalam proses pengambilan keputusan, suatu isu dapat berhubungan dengan salah satu karakteristik Stakeholder atau kombinasi *stakeholder* tersebut. Maksudnya, suatu keputusan yang akan diambil dapat berhubungan *stakeholder* publik yang tidak terorganisir atau dapat pula berhubungan dengan beberapa *stakeholder* terorganisir. Pengelompokan *stakeholder* dapat dilihat dari kecenderungan posisi dan pandangan, misalnya kelompok yang terdiri LSM, organisasi masyarakat, tokoh Masyarakat, dan masyarakat bawah, dan kelompok yang cenderung netral atau selama ini lebih berafiliasi dengan pemerintah, seperti Perguruan Tinggi, organisasi profesi dan konsultan.

## **Peta Sikap dan Pandangan Stakeholder terhadap kinerja lulusan UT**

Analisis yang penting adalah peta sikap dan pandangan masing-masing *stakeholder* terhadap kinerja lulusan UT. Pada saat indentifikasi *stakeholder*, aspek sikap, pandangan, dan prilaku merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari *stakeholder* itu sendiri. Jadi pemetaan merupakan suatu pendalam pada kegiatan identifikasi *stakeholder*. Proses pemetaan pandangan *stakeholder* dilakukan melalui penyebaran angket. Pada angket, informasi yang dikumpulkan menyangkut persepsi *stakeholder* terhadap kinerja lulusan UT khususnya alumni program studi D4 Kearsipan. pemahaman *stakeholder*, sikap mereka terhadap kinerja lulusan UT. Informasi yang dimaksud akan diperoleh secara valid dan cepat dengan penentuan lokasi dan responden lebih dahulu.

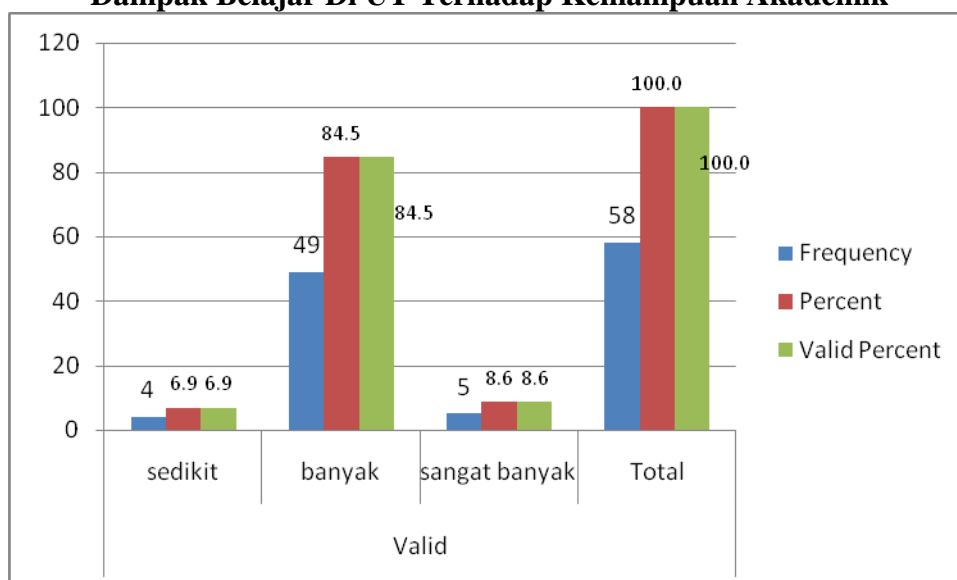
### **Lokasi dan Responden (informan)**

Setelah masalah dan *stakeholder* diidentifikasi secara jelas, maka langkah berikutnya adalah pemilihan lokasi dan responden. Lokasi yang akan dipilih adalah wilayah UPBJJ-UT dimana program studi S4 Kearsipan dilaksanakan. Ketepatan informan merupakan hal yang penting untuk memperoleh informasi yang akurat dan lengkap. Informan yang tepat adalah informan yang betul-betul memiliki kaitan dengan kinerja lulusan UT.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Untuk mengetahui seberapa jauh kinerja lulusan UT menurut *stakeholder*, dapat dilihat pada tabel-tabel yang menggambarkan persepsi *stakeholder* yang dalam hal ini adalah pimpinan dimana lulusan UT bekerja. Hal ini memberikan gambaran bahwa lulusan UT merupakan pribadi-pribadi yang dinamis yang tidak mudah puas pada keadaan, responden mempunyai keinginan yang kuat untuk maju. Untuk mengetahui bagaimana Persepsi *Stakeholder* Terhadap Kualitas kinerja lulusan UT, berikut gambaran secara rinci.

**Tabel E.1**  
**Dampak Belajar Di UT Terhadap Kemampuan Akademik**

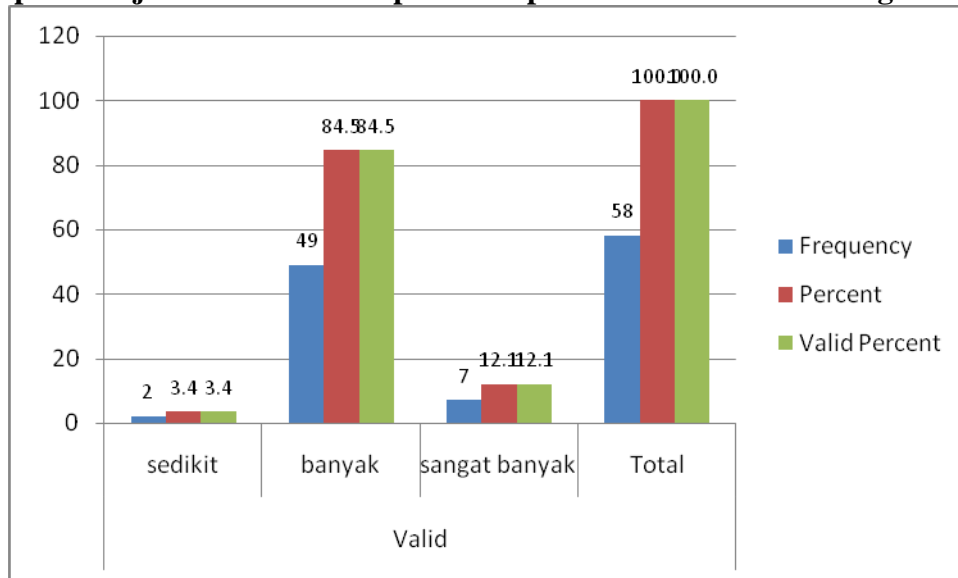


Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E.1 menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan akademik melaksanakan pekerjaan, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik. Kemampuan akademik karyawan sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya.



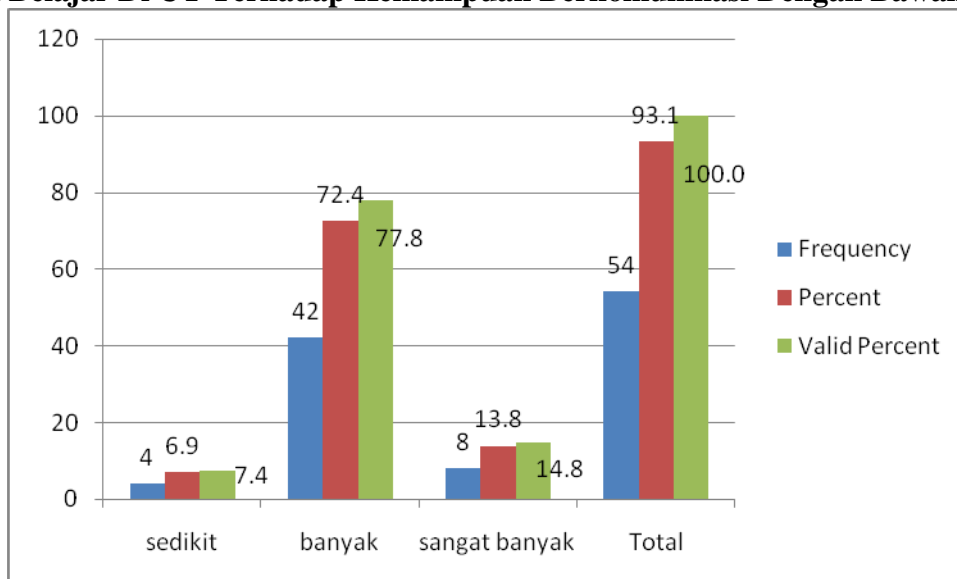
**Tabel E.2**  
**Dampak Belajar Di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Dengan Atasan**



Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E.2 menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan atasan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik. Kemampuan berkomunikasi dengan atasan yang baik sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya.

**Tabel E.3**  
**Dampak Belajar Di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Dengan Bawahan**



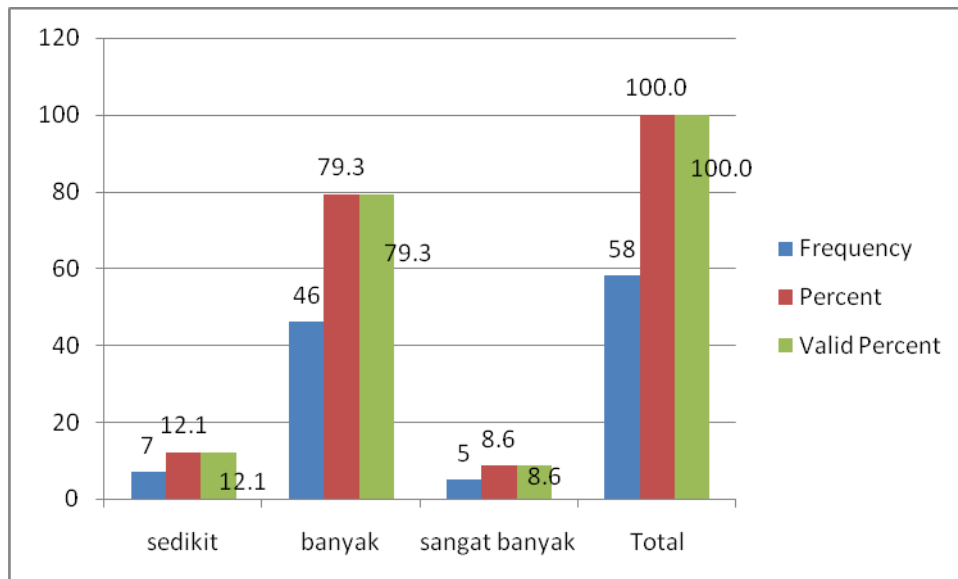
Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E.3 menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bawahan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari informasi

bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik. Kemampuan berkomunikasi dengan bawahan yang baik sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Dengan demikian apabila komunikasi dengan bawahan baik, maka tugas pekerjaan yang diberikan kepada bawahan akan diselesaikan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

**Tabel E.4**

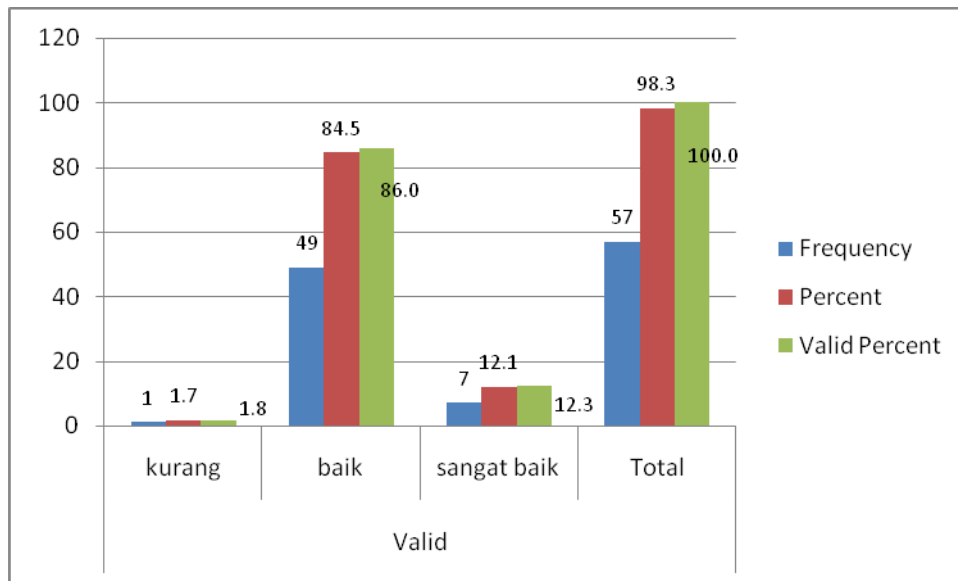
**Dampak Belajar Di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Dalam Forum**



Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E.4 menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam forum dengan baik, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik. Kemampuan berkomunikasi dalam forum dengan baik sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Dengan demikian apabila komunikasi dalam forum baik, maka tugas pekerjaan yang diberikan telah direncanakan akan diselesaikan sesuai dengan apa yang direncanakan.

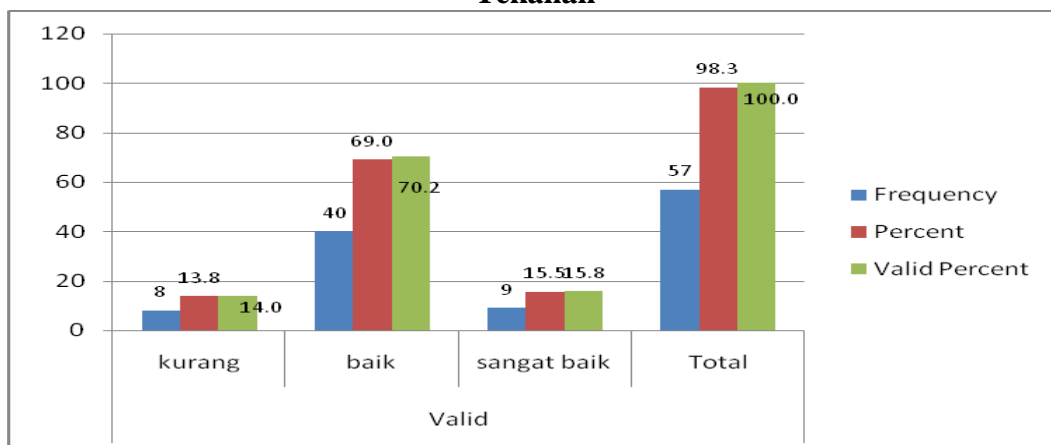
**Tabel E.5**  
**Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Bernegosiasi**



Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E.5 menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kompetensi dalam bernegosiasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik. Kompetensi dalam bernegosiasi dengan baik sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Dengan demikian apabila kompetensi dalam bernegosiasi baik, maka pelaksanaan tugas pekerjaan yang diberikan akan diselesaikan sesuai dengan apa yang direncanakan tanpa mengalami hambatan yang memadai.

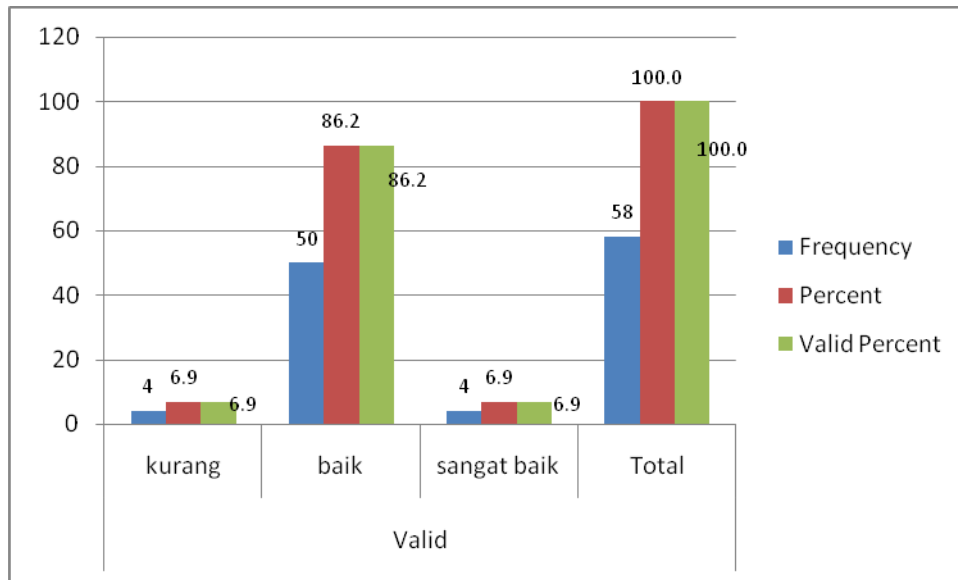
**Tabel E.6**  
**Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Berkinerja Baik Di Bawah Tekanan**



Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E.6 menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kinerja baik walaupun di bawah tekanan, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik. Kompetensi dalam hal berkinerja baik sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya, terlebih pada pekerjaan-pekerjaan yang beresiko.

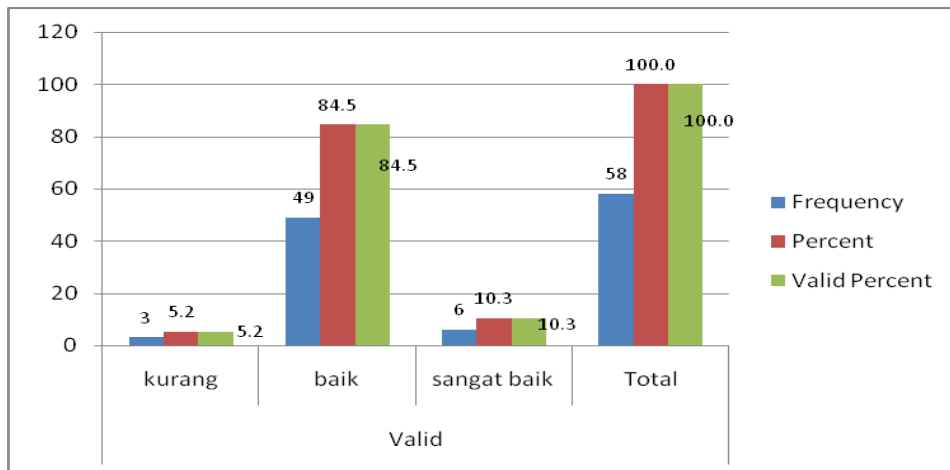
**Tabel E.7**  
**Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Mengkoordinasi Kegiatan**



Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E.7 menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan koordinasi kegiatan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik. Kemampuan koordinasi kegiatan dengan baik sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Sehingga kegiatan telah direncanakan akan diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

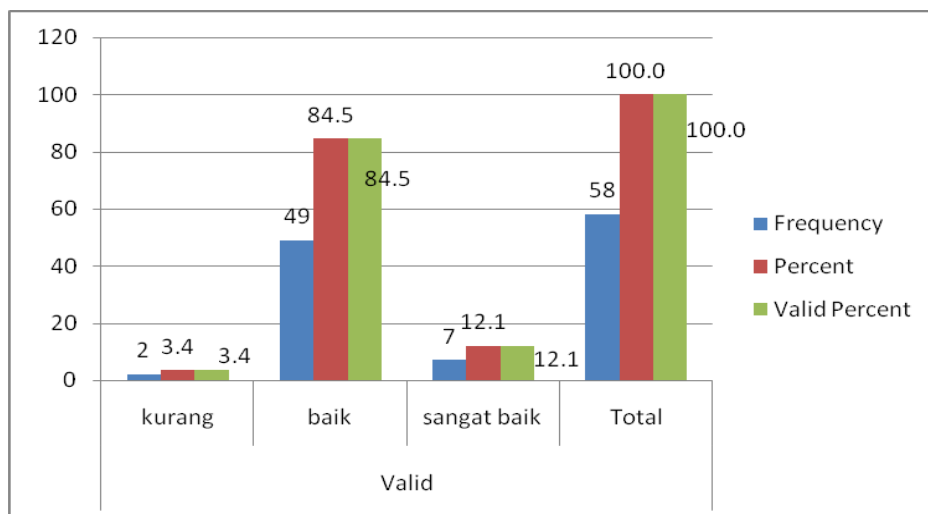
**Tabel E.8**  
**Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Mengelola Waktu Secara Efisien**



Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E.8 menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan mengelola waktu secara efisien, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik. Kemampuan mengelola waktu secara efisien sangat menungjung pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Sehingga kegiatan telah direncanakan akan diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

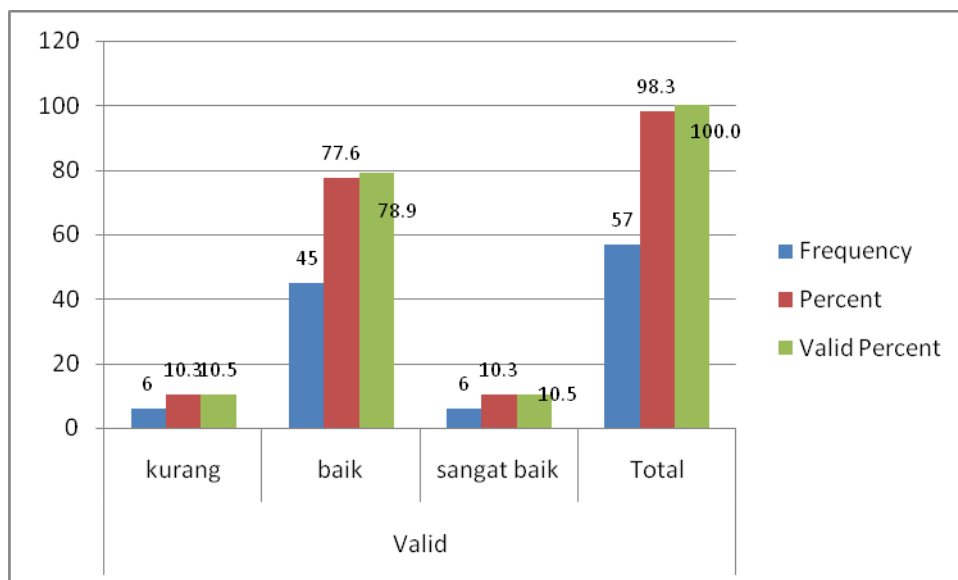
**Tabel E.9**  
**Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Bekerjasama Produktif**



Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E.9 menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan bekerjasama secara produktif, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik. Kemampuan bekerjasama secara produktif sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Sehingga target kegiatan telah direncanakan dapat tercapai secara efisien dengan adanya bekerjasama secara produktif.

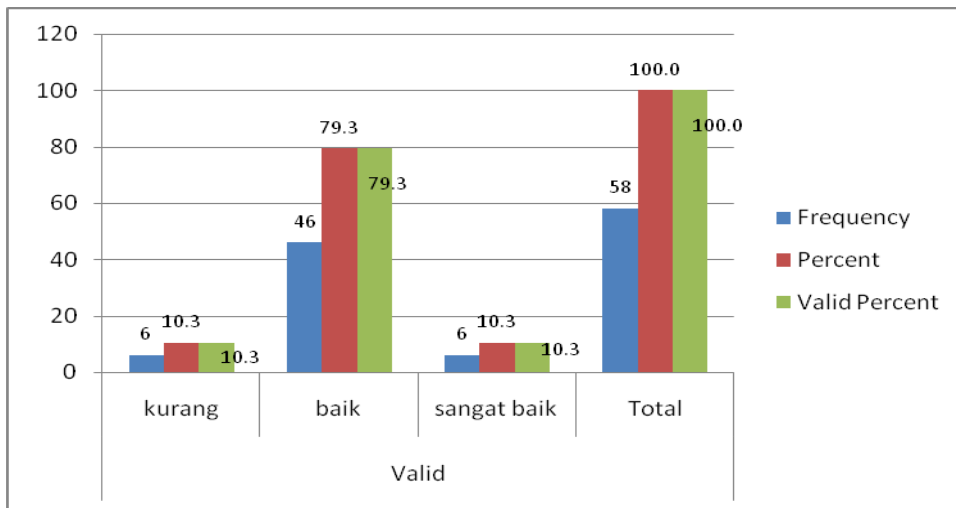
**Tabel E.10**  
**Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Memberdayakan Orang Lain**



Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E.10 menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan memberdayakan orang lain dengan baik, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik. Kemampuan memberdayakan orang lain dengan baik sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Sehingga target kegiatan telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien dengan melalui memberdayakan orang lain.

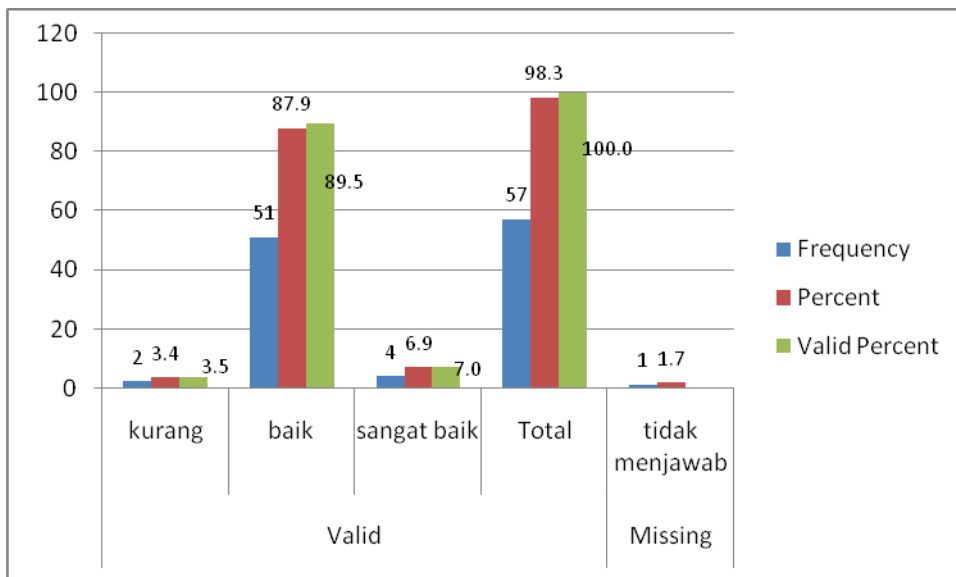
**Tabel E.11**  
**Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Memecahkan Masalah**



Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E. 11 menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan berkompeten dalam memecahkan masalah pekerjaannya, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik. Kinerja lulusan UT termasuk berkompeten dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai karyawan di unit kerjanya.

**Tabel E.12**  
**Pengaruh Frekuensi Melakukan Inovasi Terhadap Kinerja Lulusan**

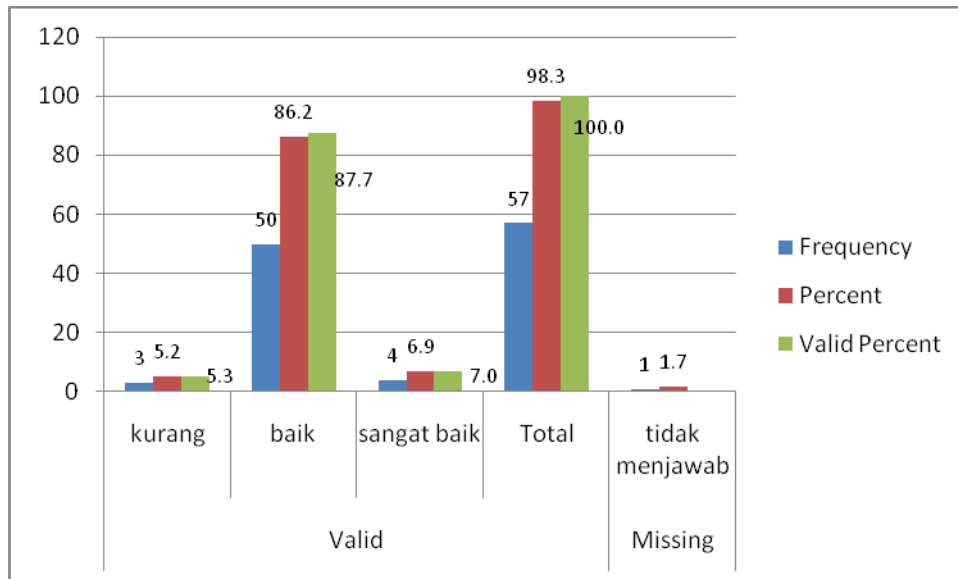


Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E. 12 menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang inovatif dalam melaksanakan pekerjaan, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden

memberikan jawaban baik dan sangat baik. Kinerja lulusan UT dalam melaksanakan pekerjaan termasuk dalam kategori inovatif.

**Tabel E.13**  
**Pengaruh Kontribusi Pada Kemajuan Institusi Terhadap Kinerja Lulusan**

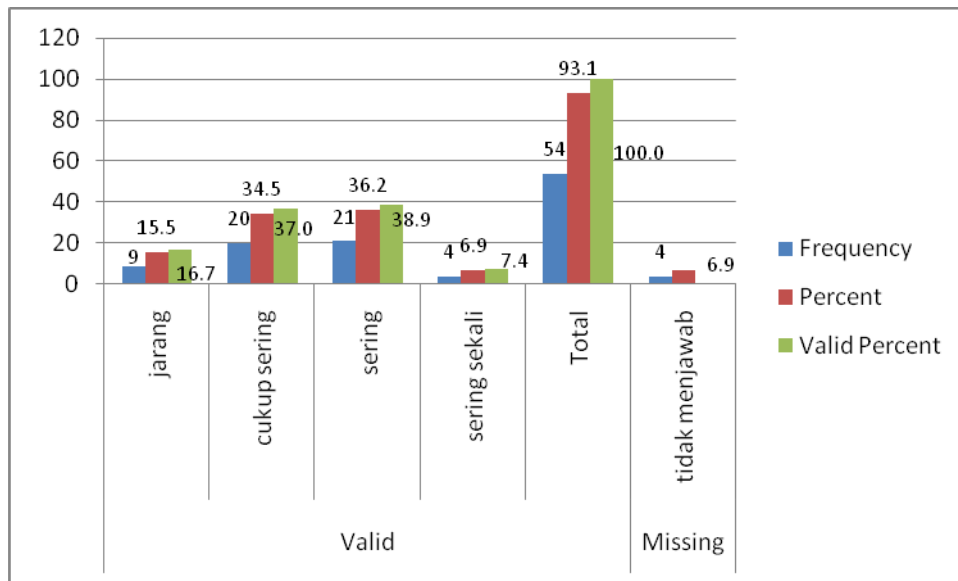


Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E. 13 menunjukkan bahwa lulusan UT dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan institusi, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik dan sangat baik. Kinerja lulusan UT termasuk baik dan diperhitungkan oleh unit dalam memberikan kontribusi peningkatan kinerja unit.



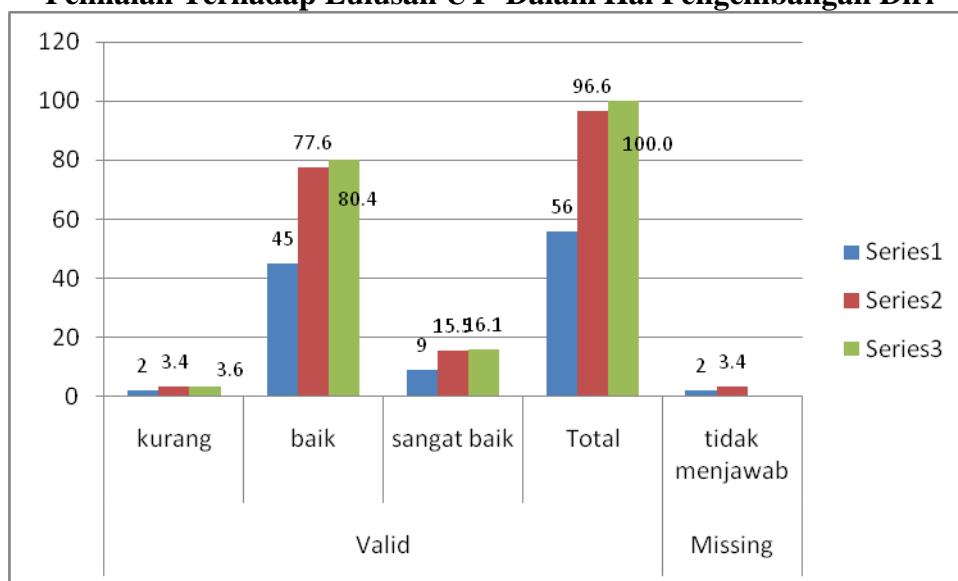
**Tabel E.14**  
**Frekuensi Dilibatkan Dalam Kerja Kelompok**



Sumber : Pengolahan data 2014

Tabel E. 14 dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden telah melibatkan bawahan dalam kerja kelompok , hal ini menunjukkan bahwa kinerja lulusan UT diperhitungkan dalam penyelesaian pekerjaan Unit kerja dimana lulusan UT bekerja.

**Tabel E.15**  
**Penilaian Terhadap Lulusan UT Dalam Hal Pengembangan Diri**



Sumber : Pengolahan data 2014

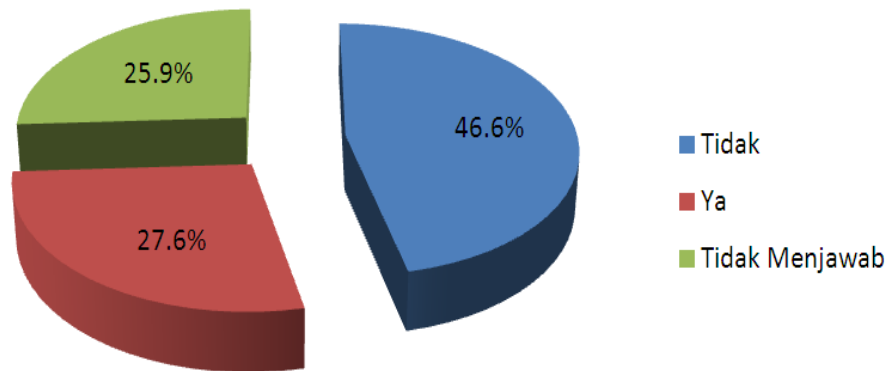
Tabel E. 15 dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden mempunyai *leadership* atau kepemimpinan yang baik, hal ini terbukti dengan adanya kemampuan responden dalam

merencanakan, mengelola dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap pekerjaan yang baik.

## F. Komunikasi antarlumni dan antara alumni dengan institusi.

### F.1. Partisipasi Alumni di IKA-UT

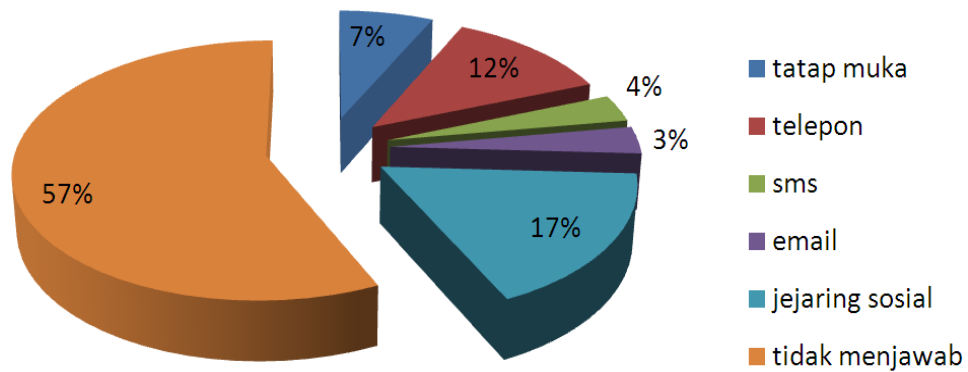
Untuk menjalin hubungan yang berkesinambungan antara sesama alumni dan antara alumni dengan institusi, alumni UT bergabung dalam suatu organisasi berupa Ikatan Alumni UT (IKA-UT). Partisipasi alumni untuk menjalin hubungan antara sesama alumni dan dengan institusi dapat dilihat dari keikutsertaan alumni dalam IKA-UT.



Gambar F.1 Partisipasi Lulusan Dalam IKA-UT

Berdasarkan data yang ada diperoleh informasi bahwa 27.6% lulusan terdaftar dalam IKA-UT, namun masih banyak lulusan yang tidak tergabung dalam IKA-UT yakni sebanyak 46.6%. Sisanya sebanyak 25.9% tidak memberikan jawaban atas pertanyaan ini. Adapun media yang digunakan untuk berkomunikasi melalui IKA-UT yaitu dengan menggunakan media tatap muka, telepon, pesan pendek (sms), email, dan jejaring sosial. Berikut ini adalah prosentase penggunaan media tersebut oleh alumni UT yang tergabung dalam IKA-UT.

## F.2. Media Komunikasi Alumni di IKA-UT

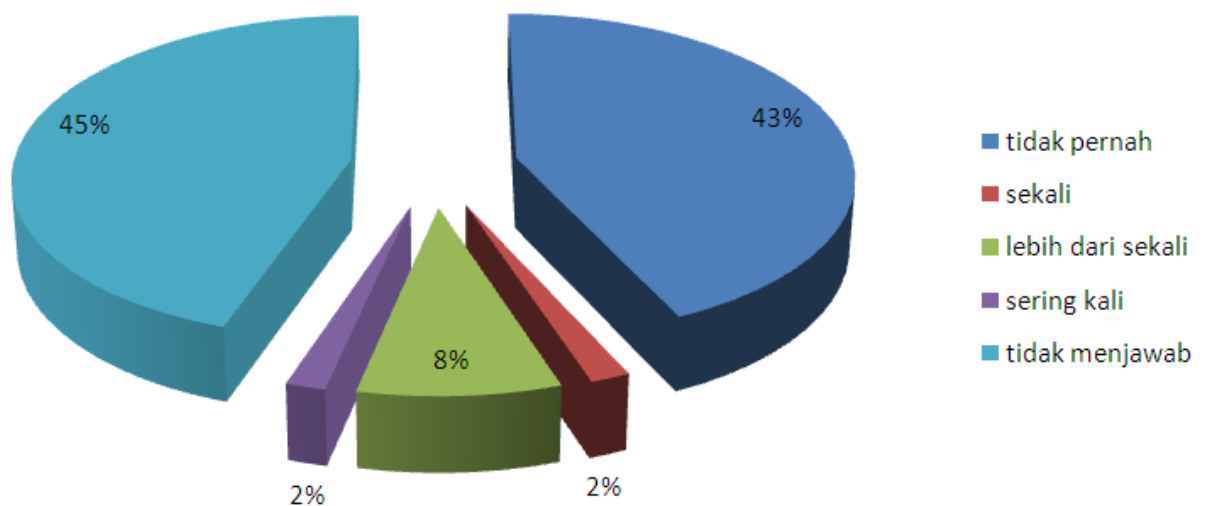


Gambar F2.2 Media Komunikasi Alumni di IKA-UT

Berdasarkan data yang ada diperoleh informasi bahwa mayoritas alumni menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi dengan sesama alumni di IKA-UT yaitu sebanyak 27.6%, sebanyak 12% menggunakan telepon, sebanyak 7% berkomunikasi secara tatap muka, sebanyak 4% menggunakan sms, dan sebanyak 3% menggunakan email. Sisanya, sebanyak 57% tidak memberikan jawaban atas pertanyaan ini.

## F.3. Frekuensi Partisipasi Alumni Dalam Kegiatan IKA-UT

Frekuensi partisipasi alumni dalam kegiatan yang diselenggarakan IKA-UT dapat dilihat pada gambar berikut ini.



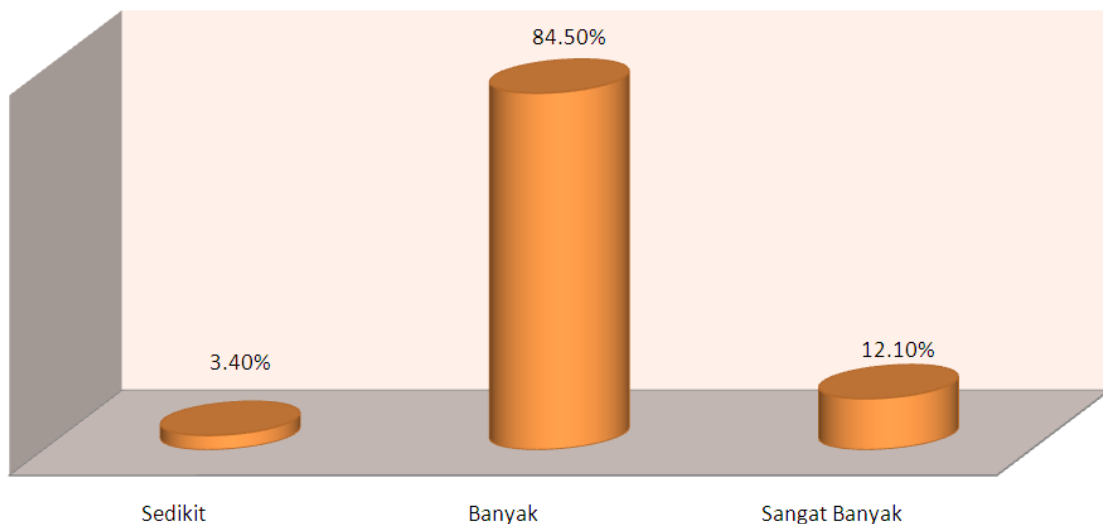
Gambar F3. 1 Frekuensi Partisipasi Alumni Dalam Kegiatan IKA-UT

Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas alumni tidak pernah aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh IKA-UT yaitu sebanyak 43%. Adapun yang sering hanya sebanyak 2%, lebih dari sekali sebanyak 8%, dan sekali hanya sebanyak 2%. Sisanya sebanyak 45% tidak memberikan jawaban atas pertanyaan ini.

#### **F.4. Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi di Tempat Kerja**

Selain dengan sesama alumni UT, para atasan pun ditanyai mengenai kemampuan berkomunikasi alumni UT di tempat kerja. Kemampuan ini dianggap penting diketahui untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder eksternal kepada UT dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawainya. Karena itu para atasan ditanyai mengenai hal ini.

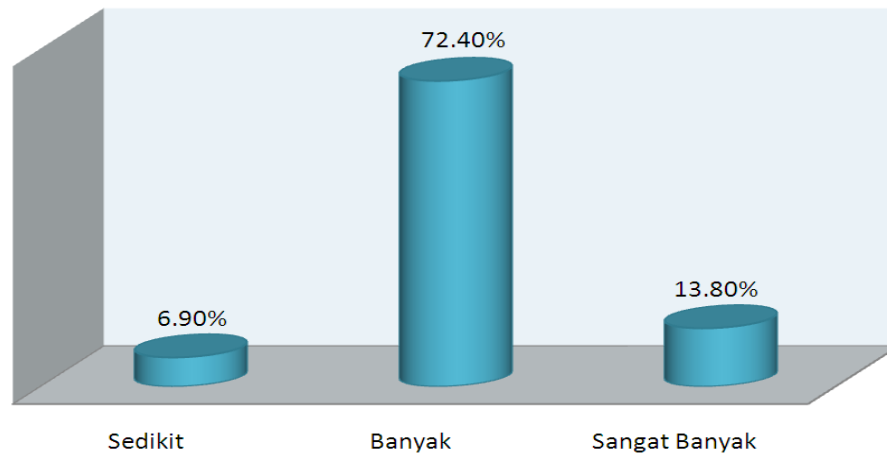
##### **F.4.a. Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Atasan**



Gambar F.4.1 Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Atasan

Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas atasan menilai bahwa belajar di UT berdampak banyak terhadap kemampuan berkomunikasi dengan atasan, yaitu sebanyak 84.5%. Sebanyak 12.10% menjawab sangat banyak dan sebanyak 2.40% menyatakan sedikit.

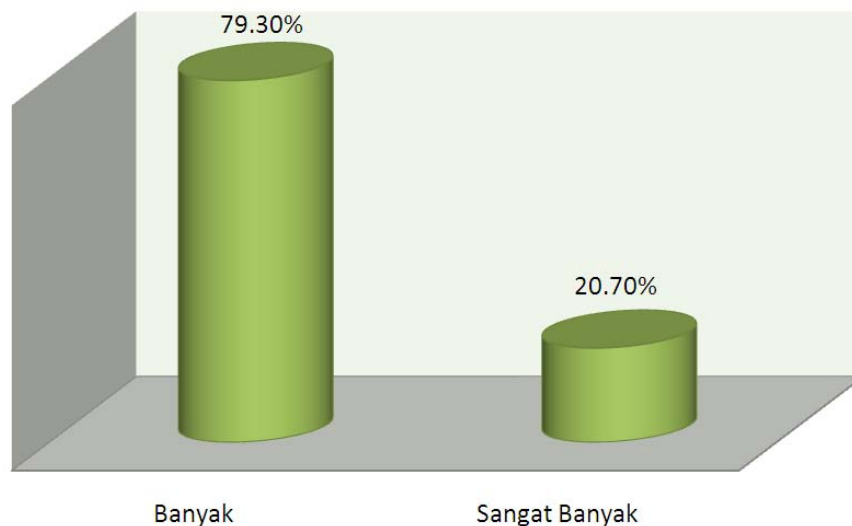
**F.4.b. Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Bawahan**



Gambar F.4.B 1, Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Bawahan

Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas atasan menilai bahwa belajar di UT berdampak banyak terhadap kemampuan berkomunikasi dengan bawahan, yaitu sebanyak 72.4%. Sebanyak 13.80% menjawab sangat banyak dan sebanyak 6.9% menyatakan sedikit.

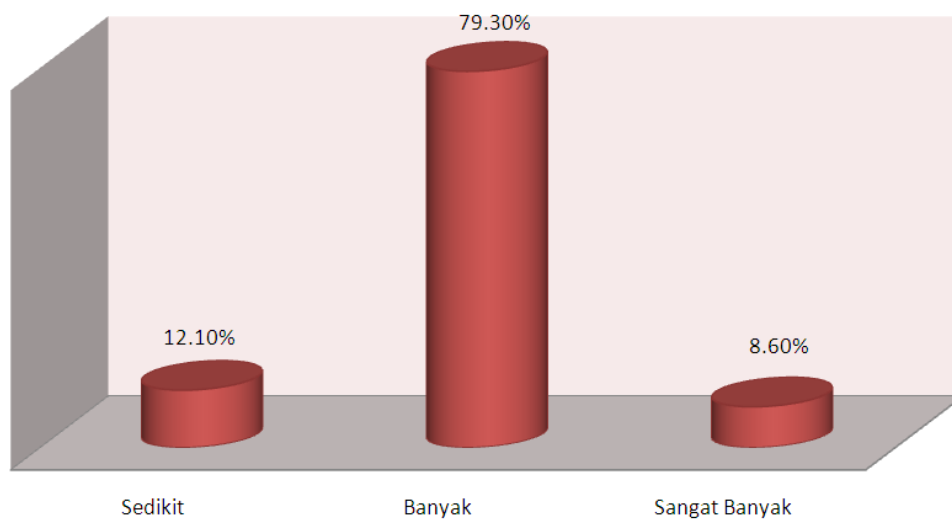
**F.4.c. Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Teman Sejawat**



#### Gambar F.4C.1 Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Sejawat

Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas atasan menilai bahwa belajar di UT berdampak banyak terhadap kemampuan berkomunikasi dengan teman sejawat, yaitu sebanyak 79.3% dan sebanyak 20.7% menjawab sangat banyak.

#### F.4.d. Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Teman Sejawat



Gambar F4.D 1, Dampak Belajar di UT terhadap Kemampuan Berkomunikasi dalam Forum

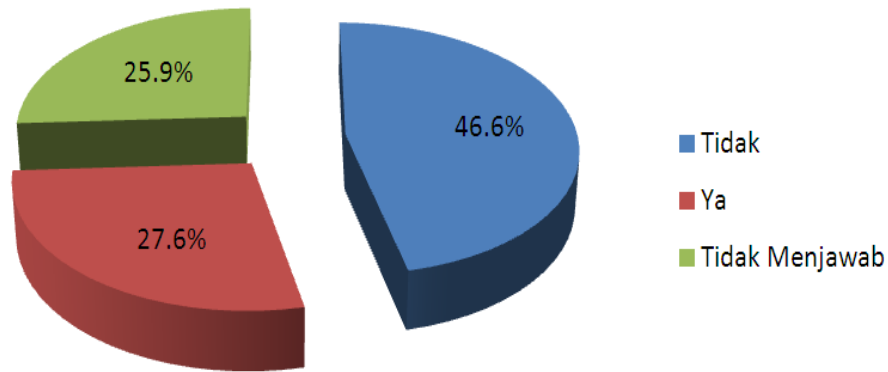
Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas atasan menilai bahwa belajar di UT berdampak banyak terhadap kemampuan berkomunikasi dalam forum, yaitu sebanyak 79.3%. Sebanyak 8.60% menjawab sangat banyak dan sebanyak 12.1% menyatakan sedikit.

### G. Komunikasi antarlumni dan antara alumni dengan institusi.

#### F.1. Partisipasi Alumni di IKA-UT

Untuk menjalin hubungan yang berkesinambungan antara sesama alumni dan antara alumni dengan institusi, alumni UT tergabung dalam suatu organisasi berupa Ikatan

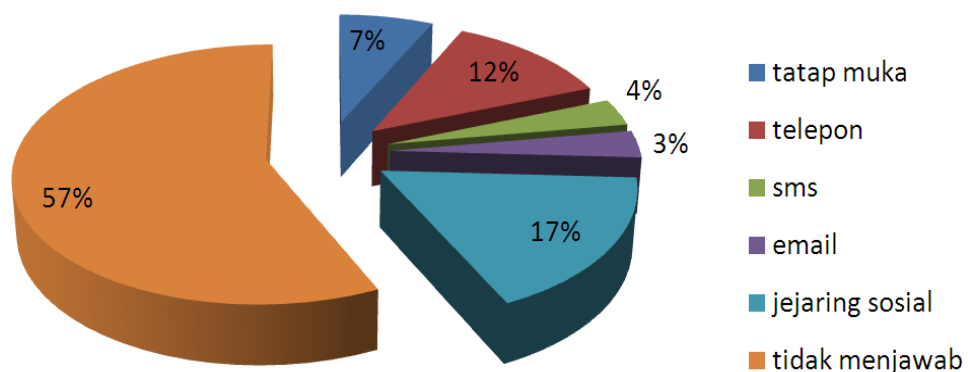
Alumni UT (IKA-UT). Partisipasi alumni untuk menjalin hubungan antara sesama alumni dan dengan institusi dapat dilihat dari keikutsertaan alumni dalam dalam IKA-UT.



GambarG.F1.1, Partisipasi Lulusan Dalam IKA-UT

Berdasarkan data yang ada diperoleh informasi bahwa 27.6% lulusan terdaftar dalam IKA-UT, namun masih banyak lulusan yang tidak tergabung dalam IKA-UT yakni sebanyak 46.6%. Sisanya sebanyak 25.9% tidak memberikan jawaban atas pertanyaan ini. Adapun media yang digunakan untuk berkomunikasi melalui IKA-UT yaitu dengan menggunakan media tatap muka, telepon, pesan pendek (sms), email, dan jejaring sosial. Berikut ini adalah prosentase penggunaan media tersebut oleh alumni UT yang tergabung dalam IKA-UT.

## F.2. Media Komunikasi Alumni di IKA-UT

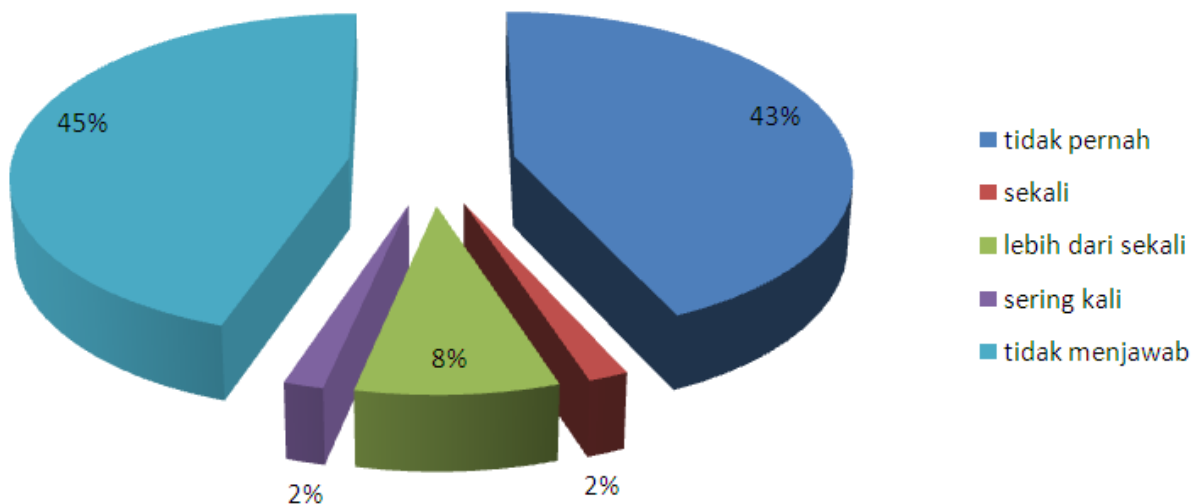


Gambar G.F2.1 Media Komunikasi Alumni di IKA-UT

Berdasarkan data yang ada diperoleh informasi bahwa mayoritas alumni menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi dengan sesama alumni di IKA-UT yaitu sebanyak 27.6%, sebanyak 12% menggunakan telepon, sebanyak 7% berkomunikasi secara tatap muka, sebanyak 4% menggunakan sms, dan sebanyak 3% menggunakan email. Sisanya, sebanyak 57% tidak memberikan jawaban atas pertanyaan ini.

### F.3. Frekuensi Partisipasi Alumni Dalam Kegiatan IKA-UT

Frekuensi partisipasi alumni dalam kegiatan yang diselenggarakan IKA-UT dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar G.F3.1 Frekuensi Partisipasi Alumni Dalam Kegiatan IKA-UT

Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas alumni tidak pernah aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh IKA-UT yaitu sebanyak 43%. Adapun yang sering hanya sebanyak 2%, lebih dari sekali sebanyak 8%, dan sekali hanya sebanyak 2%. Sisanya sebanyak 45% tidak memberikan jawaban atas pertanyaan ini.

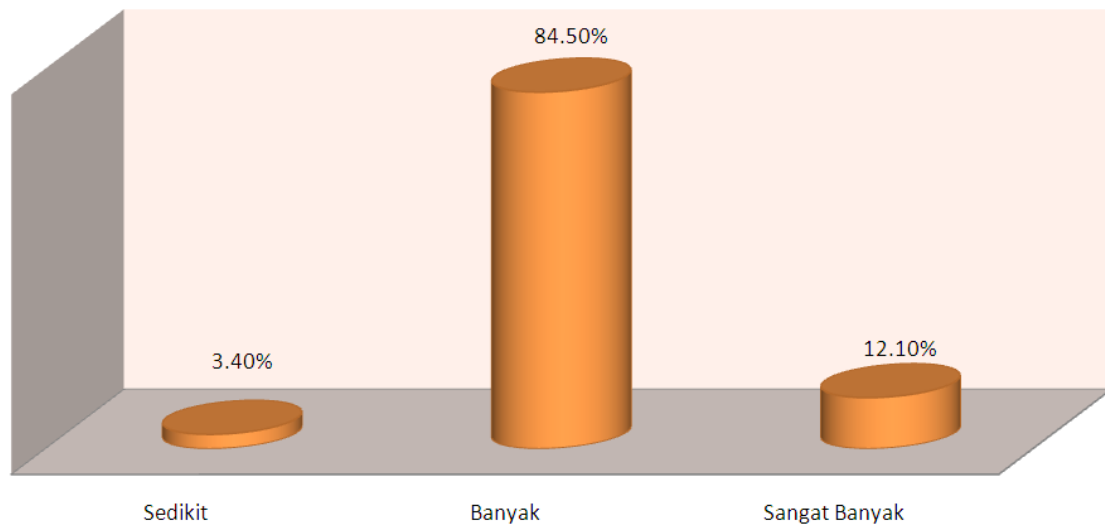
### F.4. Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi di Tempat Kerja

Selain dengan sesama alumni UT, para atasan pun ditanyai mengenai kemampuan berkomunikasi alumni UT di tempat kerja. Kemampuan ini dianggap penting diketahui



untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder eksternal kepada UT dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawainya. Karena itu para atasan ditanyai mengenai hal ini.

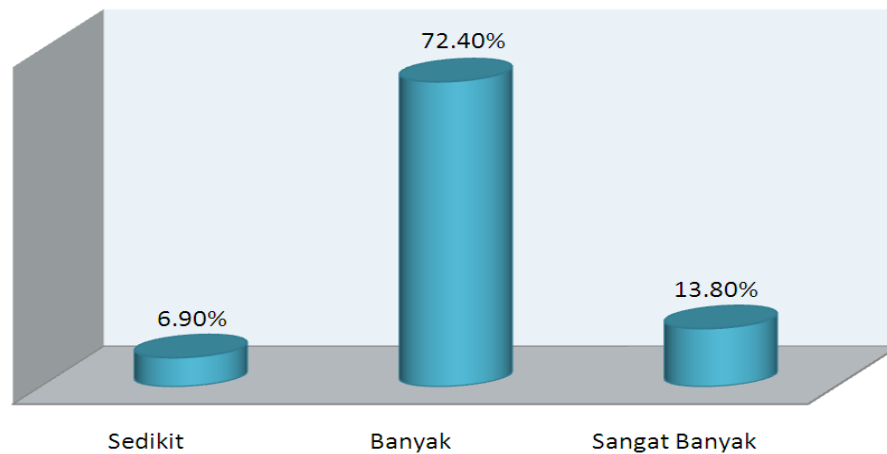
#### **F.4.a. Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Atasan**



Gambar G. F4.a1, Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Atasan

Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas atasan menilai bahwa belajar di UT berdampak banyak terhadap kemampuan berkomunikasi dengan atasan, yaitu sebanyak 84.5%. Sebanyak 12.10% menjawab sangat banyak dan sebanyak 2.40% menyatakan sedikit.

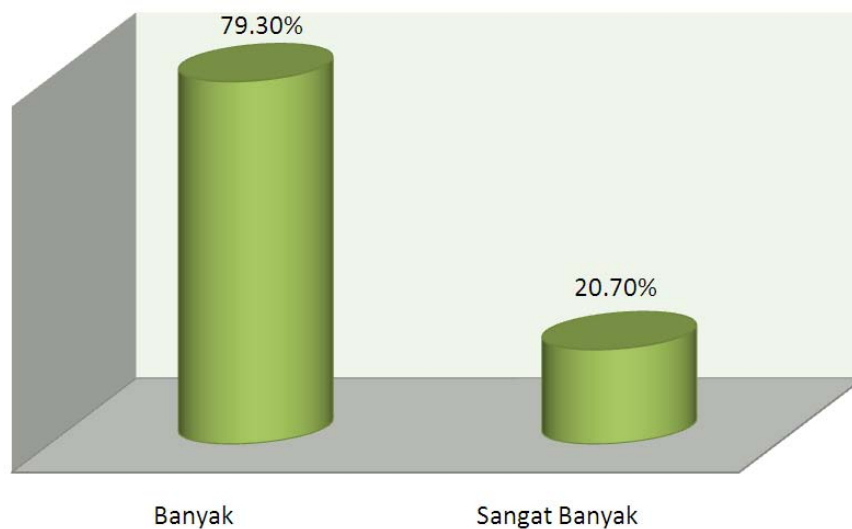
#### F.4.b. Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Bawahan



Gambar G.F4b1, Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Bawahan

Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas atasan menilai bahwa belajar di UT berdampak banyak terhadap kemampuan berkomunikasi dengan bawahan, yaitu sebanyak 72.4%. Sebanyak 13.80% menjawab sangat banyak dan sebanyak 6.9% menyatakan sedikit.

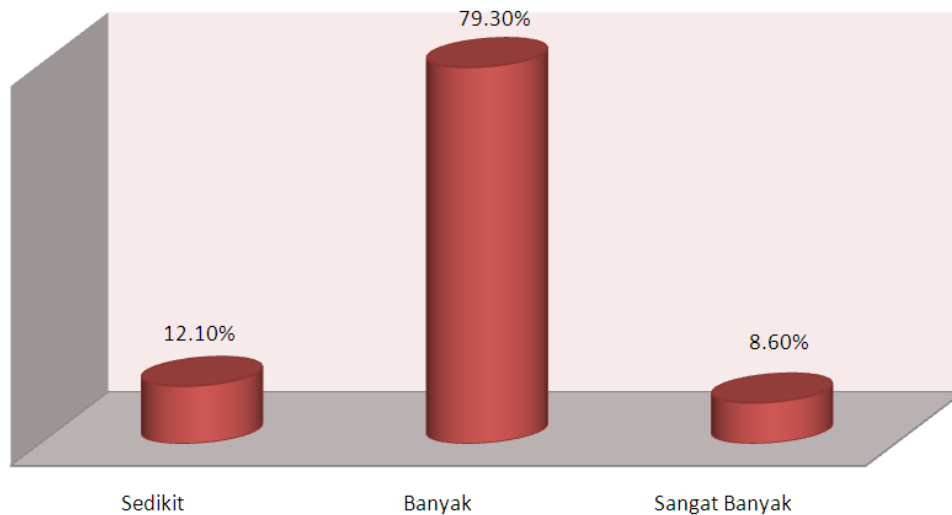
#### F.4.c. Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Teman Sejawat



Gambar G.F4c1, Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Sejawat

Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas atasan menilai bahwa belajar di UT berdampak banyak terhadap kemampuan berkomunikasi dengan teman sejawat, yaitu sebanyak 79.3% dan sebanyak 20.7% menjawab sangat banyak.

#### **F.4.d. Dampak Belajar di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dengan Teman Sejawat**



GambarG.F4d1, Dampak Belajar di UT terhadap Kemampuan Berkomunikasi dalam Forum

Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas atasan menilai bahwa belajar di UT berdampak banyak terhadap kemampuan berkomunikasi dalam forum, yaitu sebanyak 79.3%. Sebanyak 8.60% menjawab sangat banyak dan sebanyak 12.1% menyatakan sedikit

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari temuan-temuan penelitian yang ada pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden mempunyai daya saing yang tinggi karena responden mempunyai kemampuan yang positif dan mempunyai kompetensi yang positif. Di bidang pekerjaannya mayoritas responden berminat untuk studi lanjut, khususnya pada bidang politik dan ekonomi.
2. Mayoritas responden puas dan mendapat manfaat dari ilmu yang diperoleh selama belajar di UT.
3. Mayoritas responden mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan atasan dengan teman sejawat, juga terampil dalam menggunakan teknologi yang menunjang pekerjaan responden pada instansi dimana responden bekerja.
4. Mayoritas responden telah bekerja pada instansi swasta dan pemerintah, serta mayoritas responden mempunyai daya inovasi yang tinggi terbukti sering mengajukan usulan kegiatan kepada atasannya, serta dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target waktu yang ditetapkan.
5. Mayoritas responden sangat berminat mengikuti pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus serta pelatihan lain yang dapat meningkatkan pengembangan diri bagi karir responden.
6. Mayoritas responden tidak mengetahui wadah bagi alumni UT (IKA-UT) sehingga mayoritas tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IKA-UT.

#### **B. Saran**

Program Studi D-IV Kearsipan FISIP UT perlu memperhatikan:

- a. Upaya peningkatan IPK mahasiswa dengan rata-rata  $< 2,75$
- b. Pengembangan kurikulum bidang minat sesuai dengan kebutuhan lulusan, mengingat mayoritas lulusan bekerja di sektor swasta.

- c. Perlu dilakukan *tracer study* secara berkala perlu peningkatan sosialisasi tentang IKA-UT, mengingat mayoritas responden tidak mengetahui adanya wadah bagi alumni UT.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, M. Toha, 2004. Teknologi informasi dan interaksi komunikasi dalam pendidikan tinggi jarak jauh. Dalam Asandhimitra, dkk. Pendidikan tinggi jarak jauh. Menjelaskan Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Kerlinger, Fred N. 2000. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Moore MG, Kearsley G. 1996. Distance Education: A System View. Wadsworth: Publishing Company, US

Katalog Universitas Terbuka. 2014, Jakarta : Universitas Terbuka 2014